PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

SKRIPSI

Oleh

FATIMAH HIDAYATI RAMADHANI

NIM: 200502110055

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)

Oleh

FATIMAH HIDAYATI RAMADHANI

NIM: 200502110055

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

SKRIPSI

Oleh

FATIMAH HIDAYATI RAMADHANI
NIM: 200502110055

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 April 2024

Dosen Pembimbing,

Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A

NIP. 197710252009012006

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

SKRIPSI

Oleh

FATIMAH HIDAYATI RAMADHANI
NIM : 200502110055

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 26 April 2024

Susunan Dewan Penguji:	**Tanda Tangan**
1. Ketua Penguji **Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A** NIP. 197510302023212004	
2. Anggota Penguji **Nawirah, M.S.A., Ak. CA** NIP. 198601052023212031	
3. Sekretaris Penguji **Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A** NIP. 197710252009012006	

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fatimah Hidayati Ramadhani
NIM	: 200502110055
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI BURSAEFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022) adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 April 2024

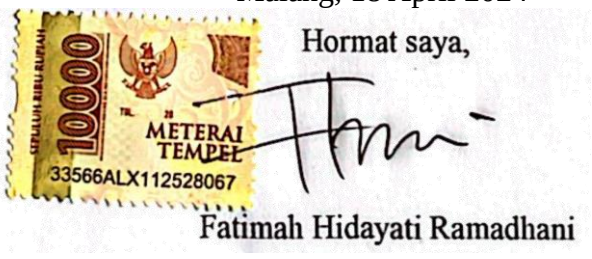

Hormat saya,

Fatimah Hidayati Ramadhani

NIM: 200502110055

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil ‘alaamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikah karunia-Nya dan Rahmat Rahim Nya atas kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semua perjuangan dan pengorbanan yang sudah saya lalui hingga bisa dititik ini, saya persembahkan untuk Ibu, Ayah, Adek Rida, Adek Nafisah, Adek Zaky, Mbah Kung, Mbah Uti, Pakde Jito, Bude Wiwin, Mbak A’yun, Kak Eka, Lek Jati, Om Sis, dan orang tersayang saya. Karena merekalah yang selalu memotivasi dan menyemangati saya ketika saya di fase down dan membuat segalanya yang saya pikir rumit menjadi teratasi sehingga saya bisa lalui sampai di tahap skripsi ini dengan selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, waktu, nasihat, ketulusan dari hati dan selalu memanjatkan do’a yang tiada hentinya kepada saya, dan selalu menemani di sisi saya saat dalam kondisi terpuruk melewati proses skripsi ini.

Terima kasih saya ucapkan sebesar-besarnya kepada sahabat dan juga teman-teman kuliah saya, yang selalu ada disaat saya senang maupun sedih dan telah berjuang bersama hingga saat ini. Tidak lupa juga saya sampaikan banyak terima kasih kepada dosen dan pembimbing saya yang senantiasa sabar dalam memberikan saran dan nasihat juga masukan kepada saya dengan baik dan bijaksana, semoga ilmu yang dibagikan kepada saya dapat bermanfaat bagi saya maupun teman-teman saya. Aamiin allahumma aamiin.

Malang, 18 April 2024

Penulis

MOTTO

Ikhtiar Yakin!!! Bismillah usaha dan do'a dikuatin.

"Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung"
(Q.S. Al-'Imran : 173)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul "**Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadapprofitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabelmoderasi (Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursaefek Indonesia Tahun 2019-2022)".**

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang lurus dan kebaikan, yaitu Din al – Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak mudah dan akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.hD selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa selalu sabar, memberikan waktu, tenaga, dukungan, arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepada ibu, ayah, adek-adek saya sayangi dan cintai yang tak pernah berhenti memberi nasihat dan do'a juga dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi. Terima kasih sudah telah hadir dan ada bersama saya ketika banyak

kekhawatiran juga masa terpuruk yang saya hadapi dan lewati dalam menempuh pendidikan dan tugas akhir skripsi ini.

7. Kepada mbah kung, mbah uti, pakde jito, bude wiwin, lek jati, om sis, mbak a'yun, dan kak eka, terima kasih sudah membantu saya dalam kesusahan ekonomi dan semangat buat saya terus dalam melanjutkan pendidikan, serta dukungan motivasi agar saya menyelesaikan skripsi saya.
8. Kepada mas inisial Y.A yang sudah ada di saat saya proses menyelesaikan skripsi, selalu menjadi tempat cerita saya dan dukungannya serta selalu mendo'akan saya.
9. Kepada sahabat saya mblisa, decha, mbafir, evira, citra, syehryl, amanda, dan wulan yang sudah selalu menjadi pendengar setia saya di saat senang, sedih juga keluh kesa, memberikan semangat dan tidak menganggap saingan satu sama lain.
10. Kepada oppa oppa korea BTS, Jungkook, RM, V, JIN, JIMIN, J HOPE yang telah menghibur saya selama di fase stress skripsi.
11. Kepada seluruh teman yang dekat dengan saya maaf tidak bisa disebutkan satu per satu dan teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2020 yang sudah membantu dan memberikan motivasi semangat juga berjuang mengerjakan skripsi.
12. Kepada diri saya sendiri terima kasih ya sudah berjuang sejauh ini mari lewati semuanya dan buktikan bahwa kamu bisa.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan penulis bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna menyempurnakan dan meningkatkan keunggulan penelitian ini, serta karya sederhana ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak.

Malang, 18 April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab) xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan 9
1.4 Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
2.1 Penelitian Terdahulu 11
2.2 Kajian Teoritis 20
2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*) 20
2.2.2 Profitabilitas 21
2.2.3 Likuiditas 22
2.2.4 Manajemen Modal Kerja 22
2.2.5 Integritas Islam 25
2.3 Kerangka Konseptual 27
2.4 Hipotesis Penelitian 28
2.4.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas 28
2.4.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas 29

2.4.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas 30
2.4.4 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi 32
2.4.5 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi 33
2.4.6 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi 34
BAB III METODE PENELITIAN 36
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 36
3.2 Lokasi Penelitian 36
3.3 Populasi dan Sampel 36
3.3.1 Populasi 36
3.3.2 Sampel 37
3.4 Teknik Pengambilan Sampel 37
3.5 Data dan Jenis Data 39
3.6 Teknik Pengumpulan Data 39
3.7 Definisi Operasional Variabel 39
3.7.1 Variabel Dependen (Y) 39
3.7.2 Variabel Independen (X) 40
3.7.3 Variabel Moderasi (Z) 41
3.8 Analisis Data 43
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif 44
3.8.2 Uji Asumsi Klasik 44
3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda 46
3.8.4 Pengujian Hipotesis 46
3.8.5 Analisis Regresi Moderasi 48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 49
4.1 Hasil Penelitian 49
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Agrikultur di Bursa Efek Indonesia 49
4.1.2 Analisis Data 50
4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif 56

4.1.4 Uji Asumsi Klasik 58
4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda 62
4.1.6 Uji Hipotesis 64
4.1.7 Analisis Regresi Moderasi 66
4.2 Pembahasan 68
4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas 68
4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas 69
4.2.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas 70
4.2.4 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi 71
4.2.5 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi 72
4.2.6 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi 73
BAB V PENUTUP 76
5.1 Kesimpulan 76
5.2 Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 11
Tabel 3.1 37
Tabel 3.2 38
Tabel 3.3 42
Tabel 4.1 57
Tabel 4.2 58
Tabel 4.3 60
Tabel 4.4 61
Tabel 4.5 61
Tabel 4.6 62
Tabel 4.7 64
Tabel 4.8 66
Tabel 4.9 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 27
Gambar 4.1 50
Gambar 4.2 52
Gambar 4.3 53
Gambar 4.4 54
Gambar 4.5 56
Gambar 4.6 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 85
Lampiran 2 85
Lampiran 3 86
Lampiran 4 87
Lampiran 5 88
Lampiran 6 89
Lampiran 7 91
Lampiran 8 96
Lampiran 9 97

ABSTRAK

Fatimah Hidayati Ramadhani. 2024, SKRIPSI "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)"
Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A
Kata Kunci : Likuiditas, Manajemen Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas

Profitabilitas merupakan penggunaan aset yang dihasilkan pada perusahaan dengan menghubungkan antara pendapatan dan biaya. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba atau profitabilitas yang dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Maka pentingnya profitabilitas pada perusahaan sehingga dalam praktik kerja manajer perusahaan harus mampu memenuhi target yang sudah ditetapkan Selain itu, pada peran likuiditas memiliki arti tersendiri terhadap kinerja perusahaan, karena dapat mencerminkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai kesuksesan atau keberhasilan perusahaan. Sedangkan manajemen modal kerja sendiri merupakan yang berkaitan dengan keputusan investasi dan pembelanjaan jangka pendek dalam pengelolaan suatu perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh manajemen modal kerja seperti rasio perputaran kas, perputaran piutang,perputaran persediaan terhadap profitabilitas (RoA) dengan likuiditas yang diproksikan oleh *current asset* sebagai variabel moderasi pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel likuiditas sebagai moderasi. Populasi penelitian ini yaitu 44 perusahaan agrikultur, dengan teknik *purposive sampling* didapat sampel yang digunakan yaitu 23 perusahan. Perusahaan agrikultur di Indonesia telah berkembang pesat dan berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) negara. Namun, perusaahaan agrikultur sering kali dihadapi dengan tantangan yang unik dalam mengelola keuangan perusahaan, terutama terkait manajemen modal kerja terhadap profitabilitas dan likuiditas. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanasi melalui pengumpulan data sekunder pada laporan keuangan perusahaan, teknik analisis datanya yaitu analisis regresi linear berganda dan uji analisis regresi moderasi (MRA) dengan menggunakan *software* SPSS 26.

Hasil dari penelitian ini pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022, secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas.

ABSTRACT

Fatimah Hidayati Ramadhani. 2024, *THESIS "The Effect of Working Capital Management on Profitability with Liquidity as a Moderating Variable (Study of Agricultural Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange 2019-2022)"*

Advisor : Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A

Keywords : *Liquidity, Working Capital Management, Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, and Profitability*

Profitability is the use of assets produced by a company by linking income and costs. Every company has a main goal, namely to obtain profits or profitability that can maintain the company's survival. So the importance of profitability in companies is that in work practices company managers must be able to meet the targets that have been set. Apart from that, the role of liquidity has its meaning in the company's performance, because it can reflect the level of a company's ability to achieve success or the success of the company. Meanwhile, working capital management itself is related to short-term investment and spending decisions in managing a company.

This research aims to test and determine the effect of working capital management such as cash turnover ratio, accounts receivable turnover, and inventory turnover on profitability (RoA) with liquidity as proxied by current assets as a moderating variable in agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019 -2022. This research is a development of previous research by adding a liquidity variable as a moderation. The population of this research was 44 agricultural companies, with a purposive sampling technique the sample used was 23 companies. Agricultural companies in Indonesia have grown rapidly and contribute significantly to the country's gross domestic product (GDP). However, agricultural companies are often faced with unique challenges in managing company finances, especially related to working capital management on profitability and liquidity. This type of quantitative research uses an explanatory approach through collecting secondary data in company financial reports, the data analysis technique is multiple linear regression analysis and moderated regression analysis (MRA) tests using SPSS 26 software.

The results of this research on agricultural companies listed on the IDX in 2019 - 2022, partially cash turnover and inventory turnover have a significant negative effect on profitability, while accounts receivable turnover has a significant positive effect on profitability. Liquidity as a moderating variable is unable to moderate the effect of working capital management on profitability.

الملخص

فاطمة هداية رمضان. 2024، أطروحة "تأثير إدارة رأس المال العامل على الربحية مع السيولة كمتغير معتدل (دراسة الشركات الزراعية المدرجة في البورصة الإندونيسية 2019-2022)"

المشرف: يونا أوكتياني ليستاري

الكلمات المفتاحية: السيولة، إدارة رأس المال العامل، معدل دوران النقد، معدل دوران المستحقات، معدل دوران المخزون، والربحية

الربحية هي استخدام الأصول التي تنتجها الشركة من خلال ربط الدخل والتكاليف. لكل شركة هدف رئيسي وهو الحصول على أرباح أو ربحية يمكنها الحفاظ على بقاء الشركة. لذا فإن أهمية الربحية في الشركات تكمن في أنه في ممارسات العمل يجب أن يكون مديرو الشركة قادرين على تحقيق الأهداف التي تم تحديدها. وبصرف النظر عن ذلك، فإن دور السيولة له معنى خاص في أداء الشركة، لأنه يمكن أن يعكس مستوى الربحية قدرة الشركة على تحقيق النجاح أو نجاح الشركة. وفي الوقت نفسه، ترتبط إدارة رأس المال العامل بحد ذاتها بقرارات الاستثمار والإنفاق قصيرة الأجل في إدارة الشركة.

يهدف هذا البحث إلى اختبار وتحديد تأثير إدارة رأس المال العامل مثل نسبة دوران النقد، ودوران مع السيولة بالوكالة عن الأصول المتداولة (RoA) الحسابات المدينة، ودوران المخزون على الربحية في 2019 -2022. ويعتبر (BEI) .كمتغير معتدل في الشركات الزراعية المدرجة في بورصة إندونيسيا هذا البحث تطويراً لأبحاث سابقة وذلك بإضافة متغير السيولة كاعتدال. بلغ مجتمع هذا البحث 44 شركة زراعية، وباستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة كانت العينة المستخدمة 23 شركة. نمت الشركات الزراعية في إندونيسيا بسرعة وتساهم بشكل كبير في الناتج المحلي الإجمالي للبلاد. ومع ذلك، غالبًا ما تواجه الشركات الزراعية تحديات فريدة في إدارة الشؤون المالية للشركة، خاصة فيما يتعلق بإدارة رأس المال العامل من حيث الربحية والسيولة. يستخدم هذا النوع من البحث الكمي منهجًا توضيحيًا من خلال جمع البيانات الثانوية في التقارير المالية للشركة، وتقنية تحليل البيانات هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد باستخدام برنامج (MRA) واختبارات تحليل الانحدار المعتدل SPSS 26.

في 2019 - 2022، دوران النقد جزئيا IDX نتائج هذا البحث على الشركات الزراعية المدرجة في ودوران المخزون له تأثير سلبي كبير على الربحية، في حين أن دوران الذمم المدينة له تأثير إيجابي كبير على الربحية. السيولة كمتغير معتدل غير قادرة على تخفيف تأثير إدارة رأس المال العامل على الربحية

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam yang luas. Perkembangan zaman setiap tahun pasti memiliki potensi unggul pada perusahaan di masing-masing negara terutama pada perusahaan agrikultur sumber (Gischa, 2022). Perusahaan agrikultur saat ini, yang mulai terlihat perkembangannya dari perubahan ekonomi dan lingkungan bisnis yang secara signifikan dengan kemajuan teknologi juga penjualan yang menarik. Perkembangan dan peningkatan produktivitas serta keberlanjutan sektor agrikultur yang berperan penting pada perusahaan agrikultur di Indonesia (Herman & WBP, 2022). Perusahaan agrikultur sendiri memiliki peran strategis yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara yaitu pada salah satu bidang ekonomi.

Agrikultur merupakan suatu upaya mengolah atau memproduksi makanan, pangan, serat dan hasil lainnya dalam bidang pertanian yang memerlukan tenaga manusia. Pengertian lain dari agrikultur adalah cabang dari ilmu biologi guna memanfaatkan sumber daya hayati secara lebih maksimal dan optimal. Indonesia adalah suatu negara agrarian dengan mampu menghasilkan produk pertanian yang mencapai 14,43% hingga 15% dari nilai seluruh produk domestik bruto (PDB). Karena itu, sektor agrikultur menjadi bagian penting dari kekuatan ekonomi di Indonesia (Natalia, 2020).

Setiap perusahaan pasti akan memerlukan modal baik itu usaha berbadan hukum maupun bukan badan hukum, dari segala aktivitas usaha seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji/ upah karyawan dan lainnya yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan (Wibowo & Fitria, 2023). Mentargetkan laba/ profit yang di peroleh dengan maksimal, maka industri bisa memberikan banyak bagi kesejhteraan pemilik, karyawan, serta melakukan investasi baru juga peningkatan mutu produk (Rahayu *et al*., 2022). Perusahaan agrikultur di Indonesia telah berkembang pesat dan

berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) negara. Namun, perusaahaan agrikultur sering kali dihadapi dengan tantangan yang unik dalam mengelola keuangan perusahaan, terutama terkait manajemen modal kerja terhadap profitabilitas dan likuiditas.

Profitabilitas yaitu penggunaan aset dihasilkan pada perusahaan dengan menghubungkan antara pendapatan dan biaya (Kurniawan & Ariyani, 2021). Pendapat lain dari (Riani *et al*., 2019) terkait profitabilitas yaitu salah satu rasio pada kemampuan perusahaan yang dapat diukur dengan menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang stabil maka akan dapat menjaga kelangsungan usahanya dan membuat tertarik para investor untuk menginvestasikan dananya, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu menjaga kelangsungan usahanya karena perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang memuaskan (Irianti, 2021). Tujuan utama yang dimiliki setiap perusahaan yaitu untuk meraih keuntungan atau profitabilitas yang dapat mempertahankan eksistensi atau kelangsungan hidup perusahaannya.

Pentingnya profitabilitas pada perusahaan sehingga manajer perusahaan dalam praktik kerja harus mampu memenuhi target yang sudah ditetapkan, maksudnya pencapaian target yang telah diharapkan harus memiliki keuntungan yang besar dengan seefektif mungkin (APW & Indah, 2020). Sehingga dalam penelitian ini, pada pengukuran tingkat keuntungan menggunakan rasio *Return on Asset* (RoA) suatu perusahaan agrikultur terkait saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar RoA, artinya semakin efesien jumlah aset yang sama atau penggunaan aktiva dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar, atau sebaliknya menurut (Shalini *et al*., 2022).

Likuiditas merupakan suatu indikator dalam melunasi kewajiban/ utang jangka pendek dengan menunjukkan bagaimana perusahaan mengkonversikan antara aset yang dimiliki dengan kas (Yahya, 2019). Menurut Puspita & Hartono (2018) dalam (Supramono & Nanna, 2022), likuiditas yaitu perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melakukan

pembayaran atas utang/kewajiban lancar guna untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-harinya.

Peran likuiditas memiliki arti tersendiri terhadap kinerja perusahaan, karena dapat mencerminkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai kesuksesan atau keberhasilan perusahaan (Situmorang *et al*., 2023). Menurut (Supramono & Nanna, 2022) dengan tingkat likuiditas yang tinggi dilihat dari sudut pandang kreditur maka menunjukkan kondisi perusahaan baik karena dianggap sangat mampu dalam membayar kewajiban lancar sebelum waktu jatuh tempo. Suatu perusahaan dengan memiliki utang dan sanggup melakukan pelunasan dalam jangka waktu yang pendek, sehingga likuiditas dalam pengukurannya menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio likuiditas (*current ratio)* yang semakin meningkat menandakan kepercayaan yang kuat bagi pihak pemberi pinjaman jangka pendek dan efisiensi dalam penggunaan modal kerja (Yahya, 2019).

Manajemen modal kerja menurut (Setiawan & Sari, 2021) merupakan yang berkaitan dengan keputusan investasi dan pembelanjaan jangka pendek dalam pengelolaan suatu perusahaan, juga dalam pengukurannya melalui siklus konversi kas (*Cash Conversion Cycle*). Siklus konversi kas yaitu periode waktu yang dilakukan perusahaan ketika sampai dengan kas yang terkumpul pada saat membeli persediaan bahan baku dari hasil penjualan barang jadi. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja suatu perusahaan akan ditentukan lamanya siklus konversi kas (Setiawan & Sari, 2021).

Definisi modal kerja menurut Kasmir dalam (Irmawati, 2023) ialah dalam pembiayaan biaya operasi sehari-hari pasti menggunakan modal, terutama dalam jangka pendek dimana suatu perusahaan memiliki seluruh aset lancar atau aset lancar yang dikurangi dengan kewajiban/ utang lancar. Menurut Kasmir dalam (Irmawati, 2023) juga, pengelolaan modal kerja pada keefektifan perusahaannya dapat dinilai pada analisis juga menghitung melalui perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).

Perputaran kas (*cash turnover*) yaitu rasio yang diterapkan untuk membayar kewajiban (hutang) dan biaya-biaya serta untuk mengukur tingkat ketersediaan kas yang berkaitan dengan penjualan/ pendapatan perusahaan (Sari & Alwi, 2023). Pada penelitian terdahulu oleh (Simarmata, 2020), menunjukkan hasil pada perusahaan manufaktur sub bidang perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Pendapat lain oleh (Mardiyana & Murni, 2018), memperlihatkan hasilnya yaitu pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 bahwa secara parsial perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang (*receivable turnover*) menurut (Sari & Alwi, 2023) juga yaitu penerapan rasio yang menentukan frekuensi investasi pada perputaran piutang dalam suatu periode tertentu, atau durasi yang diperlukan untuk menagih piutang dalam jangka waktu tertentu. Pada penelitian terdahulu oleh (Sari & Alwi, 2023), menunjukkan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (RoA). Hal ini disebabkan adanya pengaruh positif yang berarti semakin besar perputaran piutang maka jumlah modal yang ditanamkan pada piutang semakin berkurang, kemudian yang dapat dialokasikan ke dalam kegiatan lain yang berpotensi menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan laba/ profitabilitas perusahaan.

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu rasio yang diterapkan untuk menilai rata-rata waktu lamanya yang diperlukan oleh suatu perusahaan dalam menjual persediaan barang yang bermula dari bahan baku menjadi barang jadi (Rahayu *et al*., 2022). Jika perputaran persediaan makin tinggi, artinya perputarannya juga makin cepat maksudnya makin sedikit stok persediaan (*inventory*) dalam menyimpan modal yang dibatasi oleh waktu. Dalam hasil penelitian oleh (Nurastuti, 2022), menjelaskan bahwa pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 terkait perputaran persediaan berpengaruh terhadap (RoA).

Melalui hasil riset terdahulu oleh (Supramono & Nanna, 2022) yaitu menyatakan bahwa manajemen modal kerja tidak terdapat pengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, dikarenakan semakin meningkatnya perputaran piutang, perputaran persediaan atau saldo kas yang terkecil saat siklus konversi kas meningkat sehingga likuiditas menurun. Sedangkan pada variabel pemoderasi profitabilitas bukan variabel yang memoderasi manajemen modal kerja terhadap likuiditas, yang terbukti tidak dapat memperkuat pengaruh manajemen modal kerja terhadap likuiditas.

Selain itu, melalui penelitian dilakukan oleh (Utami & Melvani, 2022) menyatakan bahwa manajemen modal kerja sebagai variabel independen pada indikator antaranya perputaran kas juga perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, serta siklus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada hubungan manajemen modal kerja dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi memperkuat dampak manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada bidang barang konsumen primer.

Beberapa riset atau penelitian terdahulu terhadap profitabilitas, terdapat perbedaan terkait variabel penelitian yang digunakan serta perbedaan pada hasil penelitiannya. Penelitian ini merupakan perluasan dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh (Irmawati, 2023) judulnya yaitu “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”. Hasil penelitian tersebut, memperlihatkan bahwa perputaran kas terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan, perputaran piutang tidak ada pengaruh juga tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan. Sedangkan, pada likuiditas terhadap profitabilitas terdapat pengaruh signifikan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan *gap research* dari penelitian sebelumnya yaitu peneliti masih menggunakan manajemen modal kerja sebagai variabel independen/ bebasnya dalam komponen

indikator diantaranya perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Alasan masih menggunakan indikator perputaran kas dengan melihat pada penelitian terdahulu juga, bahwa *cash turnover* mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola dan menggunakan kasnya, juga sebagai aset lancar dengan perputaran kas yang dapat mendukung operasional perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Indikator perputaran piutang dapat melihat seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutang dari pelanggan dan mengoptimalkannya, sehingga perusahaan dapat mengurangi risiko gagal bayar dan dapat meningkatkan profitabilitas karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk investasi atau kegiatan operasional lainnya. Sedangkan pada indikator perputaran persediaan mengukur seberapa cepat persediaan perusahaan digunakan atau dijual, dengan manajemen perputaran persediaan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya penyimpanan, dan memastikan produk selalu tersedia, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas karena perusahaan dapat mengoptimalkan penjualan dan mengurangi kerugian akibat persediaan yang tidak terjual. Selain itu, pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu likuiditas yang merupakan faktor penting dalam penilaian kinerja perusahaan dengan pengukuran *current ratio*. Memiliki variabel moderasi yang secara teoritis apakah memperkuat antara variabel independen manajemen modal kerja dalam beberapa indikator terhadap variabel dependen profitabilitas.

Penggunaan variabel dan hasil penelitian sebelumnya melalui *research gap* yang dituliskan setelah menganalisis dan membandingkan beberapa penelitian sebelumnya. Peneliti menambahkan penggunaan variabel likuiditas sebagai variabel moderasi yang merupakan faktor penting dalam penilaian kinerja perusahaan dan variabel tersebut belum ada di penelitian sebelumnya. Melihat dari penelitian sebelumnya likuiditas sebagai variabel dependen berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka dari itu, riset terdahulu oleh (Pradnyaswari & Dana, 2022) berjudul “Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada

Perusahaan Sub Sektor Otomatif menunjukkan bahwa likuiditas struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan, leverage terhadap profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Penelitian dilakukan oleh (Silvia & Sari, 2018) yang berjudul "Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Mustika Ratu,Tbk" terdapat kesamaan dalam hasil penelitiannya, menunjukkan hasil uji secara parsial bahwa rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *cash turn over ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *quick ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Simarmata, 2020) objek penelitiannya dilakukan pada perusahaan sektor agrikultur dengan sub bidang perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sedangkan penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian pada perusahaan sektor agrikultur/ pertanian dengan sub sektor perkebunan, tanaman pangan, dan agrikultur lainnya. Karena perusahaan ini mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2022, dengan adanya modernisasi agrikultur perkembangan ekosistem digitalisasi yang memudahkan pengusaha dalam menjalankan usahanya.

Alasan lain juga, pada perusahaan agrikultur terdapat aset biologis yang diklasifikasikan mulai dari tanaman semusim, tanaman keras, tanaman yang dapat dipanen lebih dari satu kali, tanaman holtukultura, tanaman non holtikultura, tanaman belum menghasilkan dan menghasilkan. Dari agrikultur sendiri definisinya yaitu aset tanaman perkebunan yang terdiri dari tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman telah menghasilkan (TM). Sehingga peneliti mengambil perusahaan tersebut dengan melihat persediaannya. Saat mengakui persediaan menurut Pedoman Akuntansi BUMN, adalah menjual aset yang tersedia dalam kegiatan usaha normal, aset dalam dalam perjalanan atau proses produksi, dan aset tersedia berupa bahan atau perlengkapan untuk diterapkan pemberian pelayanan, proses produksi, serta mendukung kegiatan administratif. Sehingga akun persediaan terdiri dari beberapa jenis persediaan diantaranya hasil tanaman, barang dalam proses, bahan baku, dan bahan pelengkap (Divi, 2017).

Melalui penelitian terdahulu jika dilihat manajemen modal kerja yang baik dapat membantu perusahaan juga mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansialnya, mengurangi risiko kebangkrutan, dan akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Di sisi lain, likuiditas, yang dimana kemampuan perusahaan diukur untuk memenuhi hutang/ kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang ada, juga memiliki faktor penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen modal kerja Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu juga *gap research* dan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul "**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif atau negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan agrikulur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif atau negatif terhadap profitabilitas pada Perusahaan agrikulur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif atau negatif terhadap profitabilitas pada Perusahaan agrikulur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
4. Apakah perputaran kas terhadap profitabilitas dengan dimoderasi oleh likuiditas pada perusahaan agrikulur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
5. Apakah perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan dimoderasi oleh likuiditas pada perusahaan agrikulur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

6. Apakah perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan dimoderasi oleh likuiditas pada perusahaan agrikulur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan

Berdasarkan dengan mempertimbangkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan agrikulur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan agrikulur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan agrikulur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganilisis likuiditas sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan agrikulur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganilisis likuiditas sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan agrikulur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
6. Untuk mengetahui dan menganilisis likuiditas sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan agrikulur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti pengaruh manajemen modal kerja dari indikator perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dengan likuiditas sebagai pemoderasi. Diharapkan juga dapat memperkaya pemahaman tentang manajemen modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas dalam konteks bisnis agrikultur yang memiliki karakteristik unik.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta pengalaman peneliti untuk menulis juga menyusun kata-kata dengan berfikir kritis, juga teliti dalam menghadapi dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

   b. Bagi Investor

      Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan, sehingga dapat membantu investor dalam mempertimbangkan untuk mengambil keputusan investasi.

   c. Bagi Perusahaan

      Diharapkan bermanfaat sebagai informasi yang relevan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya.

   d. Peneliti selanjutnya dan pembaca

      Diharapkan juga bermanfaat sebagai sumber informasi dan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya juga para pembaca mengenai topik yang berkaitan penelitian ini, dengan melengkapi atau menyempurnakan dan melanjutkan topik tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang diambil bertujuan sebagai rujukan dan acuan dengan dapat membandingkan berbagai penelitian. Selain itu, untuk mencegah terjadinya kesamaan pada penlitian terdahulu maka peneliti mencoba mencamtumkan hasil-hasil penelitian dan juga judul yang hampir berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, sebgai berikut.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode / Analisis Data	Tahun	Hasil Penelitian
1	**Nama:** Linda Sari & Alwi **Judul:** Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	**Independen/ Bebas:** Manajemen Modal Kerja (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja) **Dependen/ Terikat:** Profitabilitas	**Teknik:** *purposive sampling* **Metode:** Analisis Regresi Linear Berganda.	2023	- Hasilnya secara simultan berpengaruh positif signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (RoA) pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.
2	**Nama:** Herman Situmorang, Rosidah Panjaitan, Nida Abdilla Ritonga, Henny Setyo Lestari & Farah Margaretha Leon **Judul:** The Effect Of	**Independen/ Bebas:** Manajemen Modal Kerja (*Working Capital Management*) dan Keluarga Kepemilikan (*Family Ownership*) **Dependen/**	**Teknik:** Teknik *purposive samplig* **Metode:** Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple liniear regression)*	2023	- Hasilnya menunjukkan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan pada perusahaan keluarga. Sedangkan, keluarga juga ada pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, namun terhadap

	Working Capital Management And Family Ownership On Profitability And Liquidity (Study Of Family Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2018-2022)	**Terikat:** Profitabilitas (*Profitability)* dan Likuiditas (*Liquidity)* **Kontrol:** Ukuran (S*ize*), Usia (*Age)*, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)			likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan. - Umur perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh antara manajemen modal kerja dan kepemilikan keluarga terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga.
3	**Nama:** Rais Wibowo & Astri Fitria **Judul:** Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi	**Independen/ Bebas:** Manajemen Modal Kerja (*cash conbertion cycle*) **Dependen/ Terikat:** Profitabilitas (RoA) **Moderasi:** Komisaris Independen *(Good Corporate Governance)*	**Teknik:** Teknik sampling *purposive sampling*. **Metode:** Analisis Regresi Moderasi dengan alat pengolahan data SPSS.	2023	- Hasil yang didapat bahwa manajemen modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. - Variabel moderasi komisaris independen (*Good Corporate Governance*) dapat memperkuat pengaruh antara manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan sub sektor *consumer good* tahun 2017-2020.
4	**Nama:** Irmawati **Judul:** Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	**Independen/ Bebas:** Manajemen Modal Kerja (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja) **Dependen/ Terikat:** Profitabilitas	**Teknik:** Teknik *purposive samplig* **Metode:** Analisis Regresi Linier Berganda.	2023	- Hasilnya menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak memiliki pengaruh juga tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5	**Nama:** Witya Shalini, Restia C & Elna M Pattinaja **Judul:** Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Consumer Good* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	**Independen/ Bebas:** Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, Dan *Leverage* **Dependen/ Terikat:** Profitabilitas	**Teknik:** Teknik *purposive samplig* **Metode:** Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple linear regression)* dengan media pengolahan data SPSS.	2022	- Hasilnya menunjukkan secara parsial berpengaruh positif signifikan antara efisiensi manajemen modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Sedangkan, *leverage* terhadap profitabilita tidak memiliki pengaruh.
6	**Nama:** Supramono & Cindy Christine Nanna **Judul:** Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Likuiditas Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur	**Independen/ Bebas:** Manajemen Modal Kerja **Dependen/ Terikat:** Likuiditas **Moderasi:** Profitabilitas **Kontrol:** Ukuran Perusahaan dan *Leverage*	**Teknik:** Teknik sampling *purposive sampling*. **Metode:** Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) *Software eviews* 9 untuk olahan datanya	2022	- Hasilnya menunjukkan manajemen modal kerja tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 - Sedangkan pada variabel pemoderasi profitabilitas bukan variabel yang memoderasi manajemen modal kerja terhadap likuiditas, yang terbukti tidak dapat memperkuat pengaruh manajemen modal kerja terhadap likuiditas.
7	**Nama:** Rezki Erdian, Hermanto Siregar, & Raden Dikky Indrawan **Judul:**	**Independen/ Bebas:** Manajemen Modal Kerja (periode piutang (*days sales*	**Teknik:** Teknik sampling *purposive sampling*. **Metode:** Analisis	2022	- Hasilnya menunjukkan manajemen modal kerja pada periode piutang (DSO) tidak berpenaruh signifikan terhadap profitabilitas, periode persediaan

	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Ritel Indonesia: Peran Moderasi Makroekonomi	*outstanding*/ DSO), periode persediaan (*days inventory outstanding*/ DIO), periode utang usaha (*days payable outstanding*/ DPO) dan siklus kas (*cash cycle*/ CCC)) **Dependen/ Terikat:** Profitabilitas (laba operasi kotor (*gross operating profit*/GOP) dan *return on asset* (RoA)) **Moderasi:** Makroekonomi (tingkat pertumbuhan PDB (PDB) dan tingkat suku bunga pinjaman kredit modal kerja (IR)) **Kontrol:** Ukuran Perusahaan (*size*), tingkat *leverage* (*debt*), kebijakan investasi aset lancar (*current asset to total asset ratio*/CATAR), kebijakan	Regresi Data Panel		(DIO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas melalui laba operasi kotor (GOP) dan *return on asset* (RoA), periode utang usaha (DPO) terhadap RoA berpengaruh positif, sedangkan siklus kas (CCC) berpengaruh signifikan terhadap GOP namun terhadap RoA berpengaruh tidak signifikan. - Makroekonomi dengan dua indikator diantaranya yaitu, tingkat pertumbuhan PDB dan tingkat suku bunga pinjaman kredit modal kerja berpengaruh memoderasi antara manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan ritel. - Ukuran Perusahaan dan kebijakan investasi aset lancar berpengaruh positif terhadap kedua indikator profitabilitas, kebijakan pendanaan aset lancar terhadap RoA berpengaruh negatif dan signifikan, tetapi terhadap GOP tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan tingkat *leverage* terhadap profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Namun pada tingkat likuiditas terhadap

		pendanaan aset lancar (*current liabilities to total asset ratio*/CLTAR) dan tingkat likuiditas (*current ratio*/CR)			GOP dan RoA menunjukkan pengaruh positif, tetapi terhadap GOP pengaruh secara signifikan.
8	**Nama:** Gita Rahayu, Edyanus Herman Hallim & Kamaliah **Judul:** Moderasi Pertumbuhan Perusahaan Diantara Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia	**Independen/ Bebas:** Manajemen Modal Kerja (Perputaran Modal Kerja/ X1, perputaran Persediaan/ X2, Perputaran Piutang/ X3) **Dependen/ Terikat:** Profitabilitas **Moderasi:** Pertumbuhan Perusahaan	**Metode:** Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple liniear regression)*	2022	- Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen modal kerja melalui perputaran modal kerja terhadap profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan, memiliki pengaruh negatif signifikan pada perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan LQ45 di BEI tahun 2016-2020. - Variabel moderasi pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan dalam memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. - Hasilnya bahwa Pertumbuhan Perusahaan sebagai variabel moderasi berpengaruh positif signifikan dalam memoderasi pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Sedangkan Variabel moderasi pertumbuhan perusahaan berpengaruh dalam memoderasi pengaruh perputaran piutang

					terhadap profitabilitas.
9	**Nama:** Dinarossi Utami & Frecilla Nanda Melvani **Judul:** Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Vaiabel Moderasi	**Independen/ Bebas:** Manajemen Modal Kerja (Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Siklus Kas) **Dependen/ Terikat:** Profitabilitas (RoA) **Moderasi:** Ukuran Perusahaan	**Teknik:** Teknik *purposive samplig* **Metode:** Analisis Regresi Moderasi/ *Moderated Regression Analysis* (MRA)	2022	- Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi memperkuat pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas. Pada perputaran persediaan dan siklus kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
10	**Nama:** Rahmat Setiawan & Artha Merika Indah Puspita Sari **Judul:** Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi *Financial Constraints* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)	**Independen/ Bebas:** Manajemen Modal Kerja (siklus konversi kas) **Dependen/ Terikat:** Profitabilitas **Moderasi:** *Financial Constraints* **Kontrol:** *Growth, Lev, Copex*	**Teknik:** Teknik *purposive samplig* **Metode:** Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple liniear regression)*	2021	- Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen modal kerja melalui siklus koneversi kas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. - Variabel moderasi *Financial Constraints* berpengaruh negative yang memperkuat antara manajemen modal kerja siklus konversi kas terhadap profitabilitas.
11	**Nama:** M. Yusuf Kurniawan & Fitria Ariyani **Judul:**	**Independen/ Bebas:** Manajemen Modal Kerja (*Days of Sales*	**Teknik:** Metode sensus dalam menentukan sampel.	2021	- Hasil penelitian yang secara parsial didapat bahwa pada periode piutang dan periode persediaan terhadap

	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pupuk Negara Tahun 2016-2020)	*Outstanding* (DSO)/ X1, *Days of Sales in Inventory* (DSI)/ X2, *Days of Payable in Outstanding* (DPO)/ X3) **Dependen/ Terikat:** Profitabilitas	**Metode:** Analisis Regresi Linier Berganda dengan alat pengolahan data SPSS.		profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada usaha pupuk. Sedangkan, periode hutang berpengaruh negatif terhadap profitabiltas.
12	**Nama:** Tjiptowati Endang Irianti **Judul:** Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Baverage* Yang Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2018)	**Independen/ Bebas:** Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas **Dependen/ Terikat:** Profitabilitas	**Teknik:** Teknik *purposive samplig* **Metode:** Analisis Regresi Linier Berganda.	2021	- Hasilnya menunjukkan pada pengujian dengan uji korelasi bahwa hubungan antara efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan berpengaruh kuat. - Secara parsial berpengaruh positif signifikan antara efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung. Secara parsial juga dengan nilai t hitung pada likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial pada solvabilitas dengan nilai t hitung tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
13	**Nama:** Nova Noviyanti APW & Novi Permata Indah **Judul:**	**Independen/ Bebas:** Modal Kerja Dan Likuiditas **Dependen/**	**Teknik:** Teknik *purposive samplig* **Metode:**	2020	- Hasilnya menunjukkan pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa perputaran modal kerja

	Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	**Terikat:** Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda.		dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. -
14	**Nama:** Dian Ratnasari Yahya **Judul:** Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dan Likuiditas Dengan Siklus Bisnis Sebagai Variabel Moderasi	**Independen/ Bebas:** Manajemen Modal Kerja (siklus konversi kas, perputran persediaan, perputaran piutang, perputaran hutang) **Dependen/ Terikat:** Profitabilitas (RoA) dan Likuiditas (CR) **Moderasi:** Siklus Bisnis	**Teknik:** Teknik *purposive samplig* **Metode:** Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS	2019	- Hasil yang diperoleh bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (RoA), tetapi terhadap (CR) berpengaruh positif signifikan; perputaran piutang terhadap profitabilitas (RoA) berpengaruh negatif signifikan, namun terhadap (CR) berpengaruh positif signifikan; perputaran hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (RoA), namun terhadap (CR) berpengaruh negatif signifikan - Siklus bisnis memoderasi dengan pengaruhnya positif tidak signifikan yang memperlemah dan/atau tidak memperlemah antara pengelolaan modal kerja terhadap current ratio (CR).
15	**Nama:** Isty Riani, Kirmizi &	**Independen/ Bebas:** *Leverage*,	**Teknik:** Teknik *purposive*	2019	- Hasilnya menunjukkan bahwa l*everage*, likuiditas, dan

	Azwir Nasir **Judul:** Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Vaiabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2014 s.d 2016)	Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan Perputaran Total Aset **Dependen/ Terikat:** Profitabilitas **Moderasi:** Ukuran Perusahaan	*samplig* **Metode:** Analisis Regresi Moderasi/ *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan alat pengolahan data SPSS 24.		perputaran aset memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas hasilnya tidak berpengaruh. - Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh l*everage*, dan pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas. Namun antara.pengaruh likuiditas dan pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi.

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dicetuskan pertama kali pada tahun 1976 oleh Jensen dan Meckling. Teori ini membahas hubungan antara manajemen (*agent)* dengan pemilik (*principle*) (Jensen, 2003). Pada teori ini dijelaskan terkait hubungan kontrak agen dengan pemilik, dimana agen sebagai manajer yang dipekerjakan oleh pemilik/ pemegang saham untuk mengelola aset atau usahanya. Menurut Suwardjono (2005) dalam pandangan (Agung & Yuesti, 2019), bahwa teori ini berdasarkan pada filsafat moral neoklasik dimana yang menjadi sebagai pusat perhatian yaitu pemilik (*proprietor*). Sedangkan yang menganggap sebagai pihak luar pemilik yaitu kreditor, pemerintah, dan pihak atau entitas lainnya sehingga semua biaya yang dikorbankan bersangkutan dengan pihak tersebut (misalnya gaji, bunga, dan pajak) akan dianggap sebagai biaya bukannya distribusi laba.

Menurut Vernimmen dan kawan-kawan (2011) dalam (Hasundungan & Herawati, 2018), menjelaskan bahwa pemegang saham memberikan perintah kepada manajer yang dipercayakan unuk mengelola dana dalam perusahaan juga dapat memaksimalkan nilai modal, meningkatkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan terhadap modal meminimalkan risiko yang diinvestasikan. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo & Fitria, 2023), menunjukkan penelitiannya sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan jika terdapat pemisahan kekuasaan antara manajemen dengan pemilik (pemegang saham) dimana segala operasional perusahaan dan peningkatan laba atas kehendak dari pemegang saham dijalankan oleh manajemen (agen).

Kesejahteraan dalam perusahaan dan memperoleh keuntungan yang meningkat menarik perhatian pemegang saham untuk melakukan kontrak dengan agen. Agen/ manajer dapat menyampaikan informasi kepada pemilik/ pemegang saham tentang perputaran kas, perputaran piutang,

perputaran persediaan, profitabilitas (RoA), dan Likuiditas (CR). Agen memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan baik ekonomi maupun secara psikologi, seperti mendapatkan pinjaman, investasi, maupun kontrak kompensasi. Selain itu, agen bertanggung jawab atas kepentingan pemilik (Wibowo & Fitria, 2023).

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan dari penjualan, juga total aset maupun modal sendiri (Simarmata, 2020). Pendapat lain dari (Kurniawan & Ariyani, 2021), bahwa profitabilitas merupakan pada penggunaan aset perusahaan yang dihasilkan dengan menghubungkan antara pendapatan dan biaya. Bagi perusahaan profitabilitas berperan penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha dengan kegiatan usaha yang dijalankannya dalam waktu jangka panjang, dan menjadi daya tarik para investor dalam menanamkan modalnya (Wibowo & Fitria, 2023). Maka dari itu, perusahaan diharuskan mendapatkan keuntungan dalam menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaannya (Riani *et al*., 2019).

Return on Assets merupakan salah satu dari rasio pengukuran profitabilitas dan digunakan industri dalam menunjukkan hasil atas jumlah aset (Nurastuti, 2022). Rasio *Return on Assets* (RoA) banyak digunakan peneliti dalam pengukuran profitabilitas perusahaan, sehingga peneliti dalam penelitian ini memutuskan memakai rasio tersebut guna mengukur kemampuan manajemen dalam mendapatkan laba/ profitabilitas dan manajerial yang efisiensi (Winata *et al*., 2023). Karena itu, menggunakan rasio ini untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan diperoleh dalam total aset dari setiap rupiah dana tercantum. Menghitung rasio ini pada laba bersih yang dibagi dengan total aset/ aktiva (Manurung *et al*., 2021). Berikut ini rumus hitungan yang digunakan mengukur tingkat pengembalian aset:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Aset}} \times \mathbf{100\%}$$

2.2.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan penentuan kesuksesan atau kegagalan dalam suatu perusahaan (Riani *et al*., 2019). Pengertian lain dari (Irmawati, 2023), bahwa kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo baik kepada pihak luar maupun internal dengan menggunakan rasio likuiditas sebagai alat pengukur. Likuiditas juga berfungsi sebagai jaminan dalam jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Mengkonversi aktiva pada kas tanpa adanya penurunan nilai dan kepastian jumlah kas yang diperoleh, kas merupakan suatu aset yang paling likuid menurut (Yahya, 2019).

Suatu perusahaan pada pengukuran rasio likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio* (CR), adalah melakukan perbandingan elemen yang ada di laporan posisi keuangan diantaranya yaitu jumlah aset lancar dengan jumlah hutang lancar/ hutang jangka pendek. Ada dua hasil penilaian pada pengukuran rasio likuiditas yaitu, perusahaan dianggap likuid jika kewajibannya mampu dibayar. sebaliknya, perusahaan dikatakan ilikuid atau tidak likuid jika kewajiban tidak mampu dibayar, maka perusahaan tersebut. Tingginya rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan akan menarik perhatian investor dan adanya permintaan tinggi akan menyebabkan harga saham meningkat (Shalini *et al*., 2022). Berikut ini rumus hitungan yang digunakan mengukur rasio likuiditas:

$$\mathbf{CR} = \frac{\textbf{Aset Lancar}}{\textbf{Hutang Lancar}} \times \mathbf{100\%}$$

2.2.4 Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja menurut (Setiawan & Sari, 2021), merupakan yang berkaitan dengan keputusan investasi dan pembelanjaan jangka pendek dalam pengelolaan suatu perusahaan, juga dalam

pengukurannya melalui siklus konversi kas (*Cash Conversion Cycle*). Menurut (Sari & Alwi, 2023), dalam mengawasi semua aset lancar dan kewajiban jangka pendek suatu organisasi dikenal sebagai manajemen modal kerja. Tujuan dari manajemen modal kerja adalah untuk mencapai modal kerja netto yang memadai dan memastikan tingkat profitabilitas perusahaan yang stabil. Pengelolaan modal kerja memiliki peran penting dalam perusahaan, karena meliputi bagaimana membiayai aktiva lancar dengan mengambil keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva tersebut, menurut (Rahayu *et al*., 2022). Faktor yang paling penting pada modal kerja yaitu untuk menjaga likuiditas, kelangsungan hidup, solvabilitas, dan profitabilitas usaha.

Menurut Kasmir dalam (Irmawati, 2023), bahwa dalam mengelola modal kerja dengan keefektifan perusahaan yang dapat dihitung dan dianalisis pada perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Maka dari itu, indikator manajemen modal kerja untuk menentukan komposisi modal operasional dan investasi, menurut (Supramono & Nanna, 2022) yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah mengukur perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).

2.2.4.1 Perputaran Kas

Perputaran Seberapa sering uang perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu disebut sebagai perputaran kas (Sari & Alwi, 2023). Menurut (Manurung *et al*., 2021), mengukur tingkat perputaran kas memungkinkan untuk mengetahui seberapa efisien sebuah organisasi memanfaatkan kasnya untuk mencapai tujuan

Menurut (Mardiyana & Murni, 2018), menyatakan tingkat perputaran kas (*cash turnover*) digambarkan dari perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. *Cash Turnover* semakin besar

maka jumlah kas yang dibutuhkan semakin sedikit dalam operasi perusahaan. Berikut ini rumus yang digunakan mengukur rasio perputaran kas dan menghitung rata-rata kas:

$$\textbf{Perputaran Kas} = \frac{\textbf{Penjualan/Pendapatan Bersih}}{\textbf{Rata-Rata Kas}} \times \textbf{100\%}$$

$$\textbf{Rata-Rata Kas} = \frac{\textbf{Kas Awal} + \textbf{Kas Akhir}}{\textbf{2}}$$

2.2.4.2 Perputaran Piutang

Menurut Kasmir dalam (Manurung *et al.*, 2021), menyatakan bahwa piutang adalah tagihan Perusahaan kepada pihak lainnya (dari penjual ke pembeli adanya suatu transaksi jual beli secara kredit) yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Melakukan penjualan secara kredit akan memengaruhi pada tingkat persediaan suatu perusahaan, dan menyebabkan modal kerja kurang likuid karena timbulnya piutang sehingga memerlukan waktu jatuh tempo untuk likuid. Sedangkan modal kerja yang likuid disebabkan oleh sistem penjualan secara tunai, menurut (Rahayu *et al*., 2022).

Tingkat perputaran piutang, yang menunjukkan periode tertentu di mana modal kerja terikat dalam piutang, digunakan untuk mengevaluasi manajemen piutang. Rasio perputaran piutang adalah ukuran berapa kali rata-rata piutang dapat ditagih dalam jangka waktu tertentu *(*Manurung *et al*., 2021). Perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Ini menunjukkan berapa kali penjualan kredit bersih dapat ditagih dalam jangka waktu tertentu. Standar industri untuk perputaran piutang adalah lima belas kali lipat (Sari & Alwi, 2023). Formula berikut digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang dan menemukan rata-rata piutang:

$$\textbf{Perputaran Piutang} = \frac{\textbf{Penjualan/Pendapatan Bersih}}{\textbf{Rata-Rata Piutang}} \times \textbf{100\%}$$

$$\textbf{Rata-Rata Piutang} = \frac{\textbf{Piutang Awal} + \textbf{Piutang Akhir}}{\textbf{2}}$$

2.2.4.3 Perputaran Persediaan

Aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau dijual dikenal sebagai persediaan. Seberapa cepat persediaan berputar, juga disebut sebagai inventory turnover, adalah rasio yang menunjukkan kecepatan siklus produksi normal. Perputaran persediaan yang lebih cepat menunjukkan kinerja penjualan yang baik, menurut (Rahayu *et al*., 2022).

Menurut Riyanto dalam (Mardiyana & Murni, 2018), bahwa jumlah penjualan bersih selama periode tertentu dibagi dengan nilai rata-rata persediaan selama periode yang sama untuk menghitung perputaran persediaan. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah metrik yang mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar selama periode waktu tertentu. Ini juga menunjukkan berapa kali persediaan barang digantikan dalam satu tahun dijelaskan dalam (Manurung *et al*., 2021). Rumus berikut digunakan untuk menghitung rata-rata persediaan dan rasio perputaran persediaan:

$$\textbf{Perputaran Persediaan} = \frac{\textbf{Harga Pokok Penjualan}}{\textbf{Rata}-\textbf{Rata Persediaan}} \times \textbf{100\%}$$

$$\textbf{Rata-Rata Persediaan} = \frac{\textbf{Persediaan Awal} + \textbf{Persediaan Akhir}}{\textbf{2}}$$

2.2.5 Integritas Islam

Modal dalam tinjauan islam berarti harta secara bahasa disebut (*al-amal*/ mufrad tunggal dan *amwal/* jamak), sedangkan secara istilah ialah sesuatu yang dimanfaatkan untuk kepentingan syariah. Pandangan ekonomi islam, modal adalah harta yang bernilai/ berharga dalam pengelolaannya menurut pandangan syariah terdapat peran serta manusia dengan tujuan pengembangan usaha. Kepemilikan harta bagi umat manusia sifatnya hanya sementara/ tidak mutlak, karena semua yang ada di alam semesta ini

hanya milik Allah SWT yang maha esa dan memiliki hak penuh dalam mengatur kehidupan makhluk sesuai dengan kehendak-Nya (Lestari *et al*., 2022).

Secara umum, Allah sudah memberikan amanah pada manusia untuk memanfaatkan dan mengelola sebaik-baiknya harta yang dimiliki sesuai dengan aturan syariah atau petunjuk serta prinsip ajaran Allah SWI, menurut Rofi'ah dalam (Lestari *et al*., 2022). Sesuai dengan yang dijelaskan terdapat pengetahuan terkait modal yang dikelola dan diolah dengan baik, juga perbuatan yang dilakukan akan bernilai ibadah. Dalam Al-Qur'an Al-Karim Surah Al-Baqarah ayat 254:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْفِقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيْهِ وَلَا خُلَّةٌ وَّلَا شَفَاعَةٌ ۗ وَا لْكٰفِرُوْنَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan, dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 254).

Ayat dari surah tersebut mengisyaratkan bahwa Allah telah memberikan hak milik individu manusia atas hartanya dengan beberapa tujuan diantaranya yaitu, menjadikan tempat bagi manusia untuk memiliki, memberi jaminan hak pribadi dalam memiliki kekayaan individu atas barang konsumsi maupun produksi, memberi jalur keseimbangan antara minat atau kebutuhan individu dan kolektif dalam masyarakat, menyediakan imbalan untuk mendorong seseorang melakukan yang terbaik, dengan tujuan meningkatkan sumber daya dan mengoptimalkan hasil produksi untuk kesejahteraan umat, dan memberi rasa adil dan persamaan prinsip atas peluang bagi pekerja dalam menikmati hasil usahanya.

Tafsir surah Al-Baqarah ayat 254 ditafsirkan oleh tafsir jalalain yaitu "(Hai orang-orang yang beriman! Nafkahkanlah sebagian dan rezeki yang telah Kami berikan padamu), yakni zakatnya, (sebelum datang suatu hari tidak ada lagi jual beli) atau tebusan (padanya, dan tidak pula

persahabatan) yang akrab dan memberi manfaat, (dan tidak pula syafaat) tanpa izin dari-Nya, yaitu di hari kiamat. Menurut satu qiraat dengan baris di depannya ketiga kata, bai`u, khullatu dan syafaa`atu. (Dan orang-orang yang kafir) kepada Allah atau terhadap apa yang diwajibkan-Nya, (merekalah orang-orang yang aniaya) karena menempatkan perintah Allah bukan pada tempatnya" (www.noblequran.net, 2018).

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti membuat kerangka konseptual yang mendasari dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

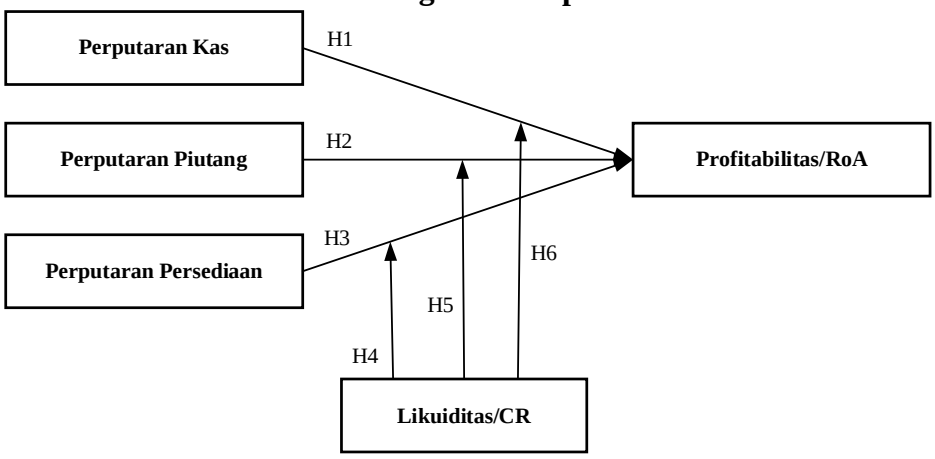

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Keterangan:

X1 : Perputaran Kas

X2 : Perputaran Piutang

X3 : Perputaran Persediaan

Y : Profitabilitas/ RoA

Z : Likuiditas/ CR

Dari gambar 2.1 tersebut, peneliti mencoba meneliti pengaruh manajemen modal kerja yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan rasio RoA. Selain

itu, peneliti juga menambahkan variabel likuiditas (*current ratio*) sebagai variabel moderasi pada masing-masing variabel manajemen modal kerja secara bersama-sama.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu dan teori yang pernah ada, maka rumusan hipotesis yang didasarkan dari kerangka konseptual yaitu sebgai berikut:

2.4.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas yang ditunjukkan dalam memperoleh pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode (Sari & Alwi, 2023). Sedangkan proftabilitas merupakan penggunaan aset yang dihasilkan pada perusahaan dengan menghubungkan antara pendapatan dan biaya (Kurniawan & Ariyani, 2021). Sejalan dengan teori agensi (*Agency Theory*) mendukung hubungan positif terhadap profitabilitas. Teori ini menurut Jensen dan Meckling dicetuskan pertama kali pada tahun 1976, membahas hubungan kontrak antara manajemen (*agent)* dengan pemilik (*principle*), dimana agen sebagai manajer yang dipekerjakan oleh pemilik/ pemegang saham untuk mengelola aset atau usahanya (Jensen, 2003).

Teori agensi melalui penjelasan tersebut menyarankan manajer harus memiliki motivasi dan dorongan dalam mempertahankan perputaran kas yang efisien dan baik karena dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dilihat pada tingkat perputaran kas suatu perusahaan yang memiliki jumlah kas yang semakin besar akan semakin tinggi juga tingkat likuiditasnya dan mempengaruhi profitabilitas (Wibowo & Fitria, 2023).

Asumsi tersebut didukung pada penelitian yang dilakukan oleh (Simarmata, 2020), menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur sub bidang perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Pendapat lain oleh

(Mardiyana & Murni, 2018), bahwa perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Selain itu, hasil penelitian oleh (Irmawati, 2023) bahwa perputaran kas terhadap profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurastuti, 2022), bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021. Begitu juga hasil yang menunjukkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dalam penelitian oleh (Sari & Alwi, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut:

H1: Perputaran Kas Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

2.4.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang (*receivable turnover*) menurut (Sari & Alwi, 2023) juga yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam perputaran piutang pada satu periode, atau berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Sedangkan proftabilitas merupakan penggunaan aset yang dihasilkan pada perusahaan dengan menghubungkan antara pendapatan dan biaya (Kurniawan & Ariyani, 2021). Sejalan dengan teori agensi (*Agency Theory*) mendukung hubungan positif terhadap profitabilitas. Teori ini menurut Jensen dan Meckling dicetuskan pertama kali pada tahun 1976, membahas hubungan kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principle*), dimana agen sebagai manajer yang dipekerjakan oleh pemilik/ pemegang saham untuk mengelola aset atau usahanya (Jensen, 2003).

Teori agensi melalui penjelasan tersebut, bahwa manajer yang bertanggung jawab dan efisien akan berusaha untuk memastikan bahwa

piutang dikelola dengan baik agar tidak menghambat aliran kas dan profitabilitas perusahaan. Sehingga dengan adanya pengaruh positif artinya perputaran piutang yang semakin tinggi, maka modal yang diinvestasikan pada piutang akan semakin sedikit, kemudian dapat menggunakan modal tersebut ke dalam kegiatan lain yang dapat memperoleh profit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Hasundungan & Herawati, 2018).

Asumsi tersebut didukung pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu *et al*., 2022), menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan terindeks LQ45 di BEI. Hal ini dikarenakan adanya penurunan rasio perputaran piutang yang pengukurannya dengan *receivable turnover*. Sedangkan menurut (Sari & Alwi, 2023), penelitiannya menunjukkan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Kesamaan pada penelitian oleh (Kurniawan & Ariyani, 2021), menunjukkan hasil secara parsial perputaran atau periode piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Sama halnya dalam penelitian (Simarmata, 2020), menemukan bahwa perputaran piutang meningkatkan profitabilitas. Berbanding dengan (Nurastuti, 2022), menemukan bahwa perputaran piutang tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2019 hingga 2021. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H2: Perputaran Piutang Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

2.4.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai rata-rata waktu lamanya yang diperlukan oleh suatu perusahaan dalam menjual persediaan barang yang bermula dari bahan baku menjadi barang jadi (Rahayu *et al*., 2022). Sedangkan proftabilitas merupakan penggunaan aset yang dihasilkan pada perusahaan

dengan menghubungkan antara pendapatan dan biaya (Kurniawan & Ariyani, 2021). Sejalan dengan teori agensi (*Agency Theory*) mendukung hubungan positif terhadap profitabilitas. Teori ini menurut Jensen dan Meckling dicetuskan pertama kali pada tahun 1976, membahas hubungan kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principle*), dimana agen sebagai manajer yang dipekerjakan oleh pemilik/ pemegang saham untuk mengelola aset atau usahanya (Jensen, 2003).

Teori agensi melalui penjelasan tersebut, bahwa manajer yang bertanggung jawab dapat menggunakan kebijakan persediaan yang secara efisien untuk mengurangi biaya penyimpanan dan risiko ketinggalan zaman, serta mempercepat perputaran persediaan yang dapat meningkatkan aliran kas dan profitabilitas. Oleh karena itu, dengan adanya peningkatan aktivitas dalam kenaikan persediaan suatu perusahaan sehingga profitabilitas mengalami kenaikan (Hasundungan & Herawati, 2018).

Asumsi tersebut didukung pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurastuti, 2022), menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (RoA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Sama halnya dalam penelitian (Simarmata, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan meningkatkan profitabilitas perusahaan perkebunan secara signifikan. Penelitian lain oleh (Kurniawan & Ariyani, 2021), menunjukkan hasil secara parsial perputaran atau periode persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Bertentangan dengan hasil penelitian oleh (Rahayu *et al*., 2022), yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki efek yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya penurunan rasio perputaran persediaan yang pengukurannya dengan *inventory turnover*. Begitu pula penelitian oleh (Erdian *et al*., 2022), menunjukkan bahwa semakin lama periode perputaran persediaan, semakin rendah RoA. Berdasarkan hal tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Perputaran Persediaan Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

2.4.4 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi

Perputaran kas menurut (Irmawati, 2023), adalah salah satu aspek modal kerja dan likuiditas terbesar. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus diselesaikan tepat waktu (Nurdiana, 2018). Sedangkan proftabilitas merupakan penggunaan aset yang dihasilkan pada perusahaan dengan menghubungkan antara pendapatan dan biaya (Kurniawan & Ariyani, 2021). Sejalan dengan teori agensi (*Agency Theory*) mendukung hubungan positif terhadap profitabilitas. Teori ini menurut Jensen dan Meckling dicetuskan pertama kali pada tahun 1976, membahas hubungan kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principle*), dimana agen sebagai manajer yang dipekerjakan oleh pemilik/ pemegang saham untuk mengelola aset atau usahanya (Jensen, 2003).

Teori agensi melalui penjelasan tersebut, manajer yang bertanggung jawab akan berusaha memastikan bahwa kas perusahaan dikelola dengan baik untuk meminimalkan risiko likuiditas dan meningkatkan profitabilitas. Sebagai variabel moderasi, likuiditas memberikan gambaran tentang bagaimana tingkat likuiditas suatu organisasi mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan manajemen modal kerja. Tingkat likuiditas yang lebih tinggi dapat memiliki efek yang menguntungkan pada perputaran kas: semakin tinggi perputaran kas, semakin besar profitabilitas, dan penilaian kinerja perusahaan secara keseluruhan lebih baik (Wibowo & Fitria, 2023).

Asumsi tersebut didukung pada penelitian (Muslih, 2019), hasil penelitian memperlihatkan bahwa perputaran kas memengaruhi profitabilitas (Return On Asset) dan likuiditas (Current Ratio) juga memengaruhi profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut:

H4: Likuiditas Memoderasi Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

2.4.5 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi

Perputaran piutang menurut (Sari & Alwi, 2023), adalah periode terikat yang dimaksud adalah waktu modal kerja terlibat dalam piutang; semakin singkat periode ini, semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit, yang meningkatkan profitabilitas perusahaan. Likuiditas, di sisi lain, merujuk pada kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus dibayarkan segera setelah jatuh tempo (Nurdiana, 2018). Sedangkan proftabilitas merupakan penggunaan aset yang dihasilkan pada perusahaan dengan menghubungkan antara pendapatan dan biaya (Kurniawan & Ariyani, 2021). Sejalan dengan teori agensi (*Agency Theory*) mendukung hubungan positif terhadap profitabilitas. Teori ini menurut Jensen dan Meckling dicetuskan pertama kali pada tahun 1976, membahas hubungan kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principle*), dimana agen sebagai manajer yang dipekerjakan oleh pemilik/ pemegang saham untuk mengelola aset atau usahanya (Jensen, 2003).

Teori agensi melalui penjelasan tersebut, manajer yang bertanggung jawab akan berusaha memastikan bahwa piutang dikelola dengan baik untuk meminimalkan risiko kredit dan meningkatkan profitabilitas. Sebagai variabel moderasi, likuiditas memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana tingkat likuiditas sebuah organisasi berdampak pada hubungan antara profitabilitas dan manajemen modal kerja. Ketika likuiditas tinggi, dampak perputaran piutang terhadap profitabilitas menjadi lebih besar, dan penilaian kinerja perusahaan berdasarkan current ratio juga menjadi lebih baik.(Wibowo & Fitria, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosmaneliana, 2019) memperkuat asumsi ini, hasil penelitiannya menunjukkan, dari tahun 2013 hingga 2017,

profitabilitas usaha yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di sektor properti dan real estat dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas, solvabilitas, perputaran kas, dan piutang. Hasilnya menghasilkan hipotesis berikut:

H5: Likuiditas Memoderasi Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

2.4.6 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi

Perputaran persediaan menurut (Rahayu *et al*., 2022), menunjukkan seberapa cepat produk bergerak dalam siklus produksi biasa. Semakin cepat perputaran ini, semakin baik dianggap karena menunjukkan proses penjualan yang efisien. Sebaliknya, likuiditas menunjukkan kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus dibayar segera setelah jatuh tempo (Nurdiana, 2018). Sedangkan proftabilitas merupakan penggunaan aset yang dihasilkan pada perusahaan dengan menghubungkan antara pendapatan dan biaya (Kurniawan & Ariyani, 2021). Sejalan dengan teori agensi (*Agency Theory*) mendukung hubungan positif terhadap profitabilitas. Teori ini menurut Jensen dan Meckling dicetuskan pertama kali pada tahun 1976, membahas hubungan kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principle*), dimana agen sebagai manajer yang dipekerjakan oleh pemilik/ pemegang saham untuk mengelola aset atau usahanya (Jensen, 2003).

Teori agensi melalui penjelasan tersebut, manajer yang bertanggung jawab akan berusaha memastikan bahwa persediaan dikelola dengan baik untuk meminimalkan biaya penyimpanan dan meningkatkan profitabilitas. Likuiditas sebagai variabel moderasi memberikan pemahaman tentang bagaimana tingkat likuiditas perusahaan memoderasi hubungan antara manajemen modal kerja terhadap profitabilitas. Likuiditas yang baik dapat meningkatkan dampak positif dari perputaran persediaan. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin meningkat profitabilitas, dan

likuiditas dalam penilaian kinerja perusahaan dengan pengukuran *current ratio* juga meningkat (Hasundungan & Herawati, 2018).

Asumsi pada studi oleh (Setyawati & Budiyanto, 2018), mendukung gagasan bahwa, antara tahun 2012 dan 2016, profitabilitas perusahaan grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh rasio lancar dan perputaran persediaan. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6: Likuiditas Memoderasi Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksplanatori atau analisis eksplanasi/ hubungan. Penelitian penjelas (*explanation research*) merupakan penelitian yang menguji hipotesis dengan menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel sehingga dapat memberikan jawaban atas masalah yang dirumuskan (Simarmata, 2020). Hubungan pada penelitian bisa secara simetris, kausal, dan interatif menurut (Agung & Yuesti, 2019). Pada metode penjelasan tersebut dalam peneletian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/ independennya yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan yang merupakan indikator dari manajemen modal kerja dengan likuiditas sebagai pemoderasi terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat/ dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis lokasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerja di industri pertanian selama empat tahun, mulai dari 2019 hingga 2022. Pada penelitian ini mengambil dan mengumpulkan data pengukuran dari laporan keuangan tahunan masing-masing industry usaha yang tersedia dalam situs resmi website *Indonesia Stock Exchange* (IDX) atau (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah sekumpulan objek yang digunakan untuk suatu penelitian, dapat berupa makhluk hidup dan lainnya (Wibowo & Fitria, 2023). Penelitian ini mencakup semua perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 – 2022. Sehingga daftar saham

perusahaan agrikultur yang ada dan diterbitkan oleh BEI berdasarkan klasifikasi industri sebanyak 44 perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, tanaman pangan, dan pertanian lainnya dalam (sahamidx.com, 2023) dan menurut (User, 2022).

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini terdiri dari 23 perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang merupakan representasi dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama (Agung & Yuesti, 2019). Dengan kriteria yang sudah ditentukan sesuai kebutuhan. Sehingga total sampel perusahaan agrikultur selama tahun 2019-2022 adalah 23 perusahaan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam penelitian ini, teknik pemilihan sampel purposive digunakan dengan kata lain, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan sebelumnya (Agung & Yuesti, 2019), yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Menurut (Utami & Melvani, 2022) teknik dengan *purposive sampling* yang berdasarkan berbagai pertimbangan seperti kelengkapan laporan keuangan tahunan yang dimiliki pada masing-masing perusahaan dari 2019 sampai dengan 2022. Kriteria yang akan digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Industri usaha agrikultur yang tercantum di BEI dari 2019 hingga 2022	44
2	Industri usaha agrikultur sub sektor peternakan, perikanan, dan kehutanan tahun 2019-2022	(8)
3	Perusahaan agrikultur menyajikan laporan keuangan tahunan dalam bentuk US$ dolar	(1)
3	Perusahaan agrikultur yang tidak menerbitkan laporan	(12)

	keuangan tahunan secara lengkap di BEI antara tahun 2019 - 2022	
	Total perusahaan agrikultur yang menjadi sampel penelitian	23
	Total sampel perusahaan agrikultur selama tahun 2019-2022	23

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, penelitian ini memperoleh 23 perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2022.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Agrikultur Di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT Andira Agro Tbk	ANDI
3	PT Eagle High Plantations Tbk	BWPT
4	PT BISI International Tbk	BISI
5	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
6	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA
7	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
8	PT FAP Agri Tbk	FAPA
9	PT Gozco Plantations Tbk	GZCO
10	PT Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
11	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
12	PT Mahkota Group Tbk	MGRO
13	PT Provident Agro Tbk	PALM
14	PT Pradiksi Gunatama Tbk	PGUN
15	PT Palma Serasih Tbk	PSGO
16	PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO
17	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	SMAR
18	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
19	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
20	PT Triputra Agro Persada Tbk	TAPG
21	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
22	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP
23	PT Wahana Pronatural Tbk	WAPO

Sumber: www.idx.co.id, 2023

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data yang telah ada sebelumnya, yang dikenal sebagai data sekunder. Data sekunder menurut (Agung & Yuesti,

2019), merupakan pengumpulan data oleh orang lain atau lembaga tertentu secara tidak langsung. Laporan keuangan tahunan perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun, dari 2019 hingga 2022, sehingga jumlah data dari sampel 23 perusahaan yang diperoleh terdapat 92 data akan digunakan dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Mereka melakukan ini dengan mengunjungi situs web resmi IDX (www.idx.co.id). Data dokumen diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit pada perusahaan agrikultur selama 4 periode dari tahun 2019-2022 yang tercantum dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat/ dependen juga disebut sebagai variabel kriteria, output, atau konsekuensi, adalah variabel yang nilainya ditentukan, dipengaruhi, atau bergantung pada variabel bebas (Agung & Yuesti, 2019). Profitabilitas adalah variabel terikat dalam penelitian ini, definisi dari profitabilitas merupakan pada penggunaan aset perusahaan yang dihasilkan dengan menghubungkan antara pendapatan dan biaya (Kurniawan & Ariyani, 2021). Berikut ini rumus hitungan yang digunakan mengukur tingkat pengembalian aset:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Aset}} \times \mathbf{100\%}$$

3.7.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen, juga disebut sebagai variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau mengubah variabel dependen atau terikat. Ini juga disebut sebagai variabel predictor, stimulans, atau mendahului (Agung & Yuesti, 2019). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah perputaran kas (cash turnover), perputaran piutang (receivable turnover), dan perputaran inventaris. Ketiga variabel ini berfungsi sebagai rasio untuk menilai manajemen modal kerja. Masing-masing variabel diberi penjelasan singkat berikut:

1) Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Seberapa sering perusahaan menggunakan uang untuk menghasilkan pendapatan disebut perputaran kas. Ini mengukur seberapa sering perusahaan menggunakan uang untuk menghasilkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu (Sari & Alwi, 2023). Menurut (Mardiyana & Murni, 2018), menyatakan tingkat perputaran kas memperlihatkan hubungan antara jumlah kas rata-rata dan penjualan. Rumus berikut digunakan untuk menghitung rasio perputaran kas dan rata-rata kas:

$$\textbf{Perputaran Kas} = \frac{\textbf{Penjualan/Pendapatan Bersih}}{\textbf{Rata}-\textbf{Rata Kas}} \times \textbf{100\%}$$

$$\textbf{Rata-Rata Kas} = \frac{\textbf{Kas Awal} + \textbf{Kas Akhir}}{\textbf{2}}$$

2) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang (*receivable turnover*) menurut (Sari & Alwi, 2023) juga yaitu ukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa sering piutang berputar dalam satu periode atau seberapa cepat piutang ditagih dalam satu periode. Ini dapat dihitung dengan membagi jumlah penjualan kredit bersih oleh jumlah piutang rata-rata. Perputaran piutang sekitar 15 kali adalah standar industri (Sari & Alwi, 2023). Untuk mengetahui rasio perputaran piutang, penjualan bersih dibagi oleh saldo rata-rata piutang dapat dilihat persamaan rumusnya yakni:

$$\textbf{Perputaran Piutang} = \frac{\textbf{Penjualan/Pendapatan Bersih}}{\textbf{Rata}-\textbf{Rata Piutang}} \times \textbf{100\%}$$

$$\textbf{Rata-Rata Piutang} = \frac{\textbf{Piutang Awal} + \textbf{Piutang Akhir}}{\textbf{2}}$$

3) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan juga disebut sebagai *inventory turnover*, adalah ukuran seberapa cepat persediaan berputar atau rasio yang menunjukkan siklus normal produksi. Sebuah tingkat perputaran yang lebih tinggi dianggap sebagai tingkat penjualan yang lebih tinggi, seperti yang dijelaskan oleh (Rahayu *et al*., 2022). Menurut Riyanto dalam (Mardiyana & Murni, 2018), bahwa jumlah harga pokok penjualan selama periode tertentu dibagi oleh rata-rata persediaan, seperti yang dijelaskan, untuk mengetahui perputaran persediaan. Berikut ini rumus yang digunakan mengukur rasio perputaran persediaan dan menghitung rata-rata persediaan:

$$\textbf{Perputaran Persediaan} = \frac{\textbf{Harga Pokok Penjualan}}{\textbf{Rata}-\textbf{Rata Persediaan}} \times \textbf{100\%}$$

$$\textbf{Rata-Rata Persediaan} = \frac{\textbf{Persediaan Awal} + \textbf{Persediaan Akhir}}{\textbf{2}}$$

3.7.3 Variabel Moderasi (Z)

Variabel yang mempengaruhi sifat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model adalah variabel moderasi, juga disebut sebagai variabel bebas kedua (Agung & Yuesti, 2019). Likuiditas adalah variabel yang dimaksud dalam penelitian ini. Likuiditas merupakan penentuan kesuksesan atau kegagalan dalam suatu perusahaan (Riani *et al*., 2019), dengan kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dari pihak luar maupun dalam menggunakan pengukuran rasio likuiditas, (Irmawati, 2023). Kemampuan suatu organisasi untuk membandingkan semua aset lancarnya dengan semua hutang lancar atau hutang jangka pendeknya dalam neraca diukur

dengan rasio likuiditas, juga dikenal sebagai *current ratio* (CR). Berikut ini rumus hitungan yang digunakan mengukur rasio likuiditas:

$$\textbf{CR} = \frac{\textbf{Aset Lancar}}{\textbf{Hutang Lancar}} \times \textbf{100\%}$$

Berikut ini variabel dan indikator variabel ditunjukkan pada tabel 3.3:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran/ Indikator	Skala	Sumber
1	X1: Perputaran Kas	Seberapa sering uang berputar dalam satu waktu menunjukkan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan	Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan/Pendapatan Bersih}}{\text{Rata−Rata Kas}} \times 100\%$ Rata-Rata Kas = $\frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$	Rasio	(Sari & Alwi, 2023)
2	X2: Perputaran Piutang	Rasio menghitung seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam waktu yang sama atau seberapa lama penagihan piutang berlangsung dalam waktu yang sama	Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan/Pendapatan Bersih}}{\text{Rata−Rata Piutang}} \times 100\%$ Rata-Rata Piutang = $\frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$	Rasio	(Sari & Alwi, 2023)
3	X3: Perputaran Persediaan	Siklus produksi biasanya digambarkan oleh perputaran persediaan; semakin cepat perputaran tersebut, semakin baik dianggap karena menunjukkan operasi penjualan yang berjalan dengan cepat	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata−Rata Persediaan}} \times 100\%$ Rata-Rata Persediaan = $\frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$	Rasio	(Sari & Alwi, 2023)

4	Y: Profitabilitas	Kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selain dari semua aset dan modalnya dikenal sebagai profitabilitas	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\ \%$	Rasio	(Manurung *et al*., 2021)
5	Z: Likuiditas	Kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dari pihak luar maupun dalam menggunakan pengukurannya	$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio	(Yahya, 2019)

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

3.8 Analisis Data

Penjabaran data dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis, ada dua metode digunakan untuk menganalisis data: analisis regresi berganda (multiple regression) dan analisis regresi moderasi (MRA). Tujuan dari metode analisis ini adalah untuk mengukur hubungan antara elemen-elemen manajemen modal kerja, yaitu perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3), dengan mempertimbangkan likuiditas. Untuk menentukan apakah variabel-variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022, penelitian ini menggunakan data numerik dan rumus pengukuran.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dinyatakan oleh Ghozali (2005) dalam (Wibowo & Fitria, 2023), ialah alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau deskripsi tentang

data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk membuat variabel yang digunakan lebih mudah dipahami. Selain itu, dia menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Multikoloniaritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel dalam model regresi yang digunakan. Nilai toleransi dan variabel inflasi faktor (VIF) dapat digunakan untuk menentukan apakah ada multikolinearitas dalam persamaan model regresi, menurut (Ghozi dan Aris, 2016) dalam (Wibowo & Fitria, 2023). Nilai-nilai ini menunjukkan bagaimana variabel bebas lainnya mempengaruhi masing-masing variabel bebas. Ada multikolinearitas ketika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.

3.8.2.2 Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini pada uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidakseragaman varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Ada kemungkinan bahwa ada bukti heteroskedastisitas dalam kasus di mana variabel independen memiliki dampak statistik yang signifikan terhadap variabel terikat. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilihat dari grafik scatterplot dimana jika terjadi penyebaran pada titik – titik sampel maka terhindar dari heteroskedastisitas, menurut (Sugiyono, 2019) dalam (Wibowo & Fitria, 2023).

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Model regresi linear yang digunakan, uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan (*error*) pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1), menurut (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini menguji autokorelasi tingkat satu dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson, atau DW test, dengan asumsi bahwa model regresi memiliki konstanta dan tidak ada variabel tambahan di antara variabel bebas. (Ghozali, 2013). Maka dari itu uji Durbin Waston sebagai pedoman dalam mengambil keputusan diantaranya yaitu:

1. Nilai DW < -2, artinya ada hubungan autokorelasi
2. Nilai -2 ≤ DW ≤ +2, artinya tidak ada hubungan autokorelasi
3. Nilai DW > +2, artinya ada hubungan autokorelasi negative

3.8.2.4 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) dalam (Wibowo & Fitria, 2023), uji normalitas memiliki fungsi untuk mengetahui data–data dari variabel tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu data harus memiliki distribusi normal agar dapat menjadi persamaan regresi yang efektif. Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 data dianggap tidak memiliki distribusi normal.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2005) dalam (Wibowo & Fitria, 2023), suatu variabel terikat (seperti profitabilitas) yang dipengaruhi secara langsung oleh variabel beas (seperti manajemen modal kerja) dan variabel moderasi (seperti likuiditas) dapat diantisipasi dengan menggunakan analisis regresi berganda. Untuk menyederhanakan proses perhitungan, penelitian ini menggunakan program SPSS, dengan model penghitungan berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e}$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas

α : Konstanta

β1; β2; β3 : Koefisien Regresi (Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Perputaran Persediaan)

e : *Error Item.* yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen diukur melalui uji parsial (uji t). Dalam tingkat signifikansi 95% (α = 0,05), H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai p variabel independen lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai p kurang dari atau sama dengan 0,05, H_1 diterima. Oleh karena itu, hipotesis uji t adalah:

1. Perputaran Kas
   - H_0 : β1 = 0, perputaran kas tidak mempengaruhi profitabilitas
   - H_1 : β1 ≠ 0, perputaran kas mempengaruhi profitabilitas
   - H_1 : β1 > 0, perputaran kas mempengaruhi profitabilitas secara positif
   - H_1 : β1 < 0, perputaran kas mempengaruhi profitabilitas secara negatif
2. Perputaran Piutang
   - H_0 : β1 = 0, perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas
   - H_1 : β1 ≠ 0, perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas
   - H_1 : β1 > 0, perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas secara positif

H_1 : β1 < 0, perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas secara negatif

3. Perputaran Persediaan

H_0 : β1 = 0, perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas

H_1 : β1 ≠ 0, perputaran persediaan mempengaruhi profitabilitas

H_1 : β1 > 0, perputaran persediaan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas.

H_1 : β1 < 0, perputaran persediaan mempengaruhi profitabilitas secara negatif

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menurut Ghozali (2016), adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ditampilkan dalam bentuk persentase. Pada nilai koefisien determinansi berkisar mulai 0 hingga 1 menurut Simangunsong (2019) dalam (Wibowo & Fitria, 2023). Jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka semakin kuat variabel dalam menjelaskan profitabilitas. Namun, jika nilai R^2 semakin mendekati angka 0 maka semakin lemah variabel dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan.

3.8.5 Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) disebut juga dengan uji interaksi yang digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dan variabel bebas berkorelasi satu sama lain yang dalam hubungan tersebut terdapat faktor yang memperkuat atau memperlemah variabel *(Rahayu et al*., 2022). Analisis ini menggunakan regresi berganda dengan model interaksi. Berikut ini model persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yakni:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4Z + \beta 5X1Z + \beta 6X2Z + \beta 7X3Z + e}$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas (RoA)
α	: Konstanta
β_{1-7}	: Koefisien Regresi
X1	: Perputaran Kas
X2	: Perputaran Piutang
X3	: Perputaran Persediaan
Z	: Likuiditas (*Current Ratio*)
X_1Z	: Interaksi antara perputaran kas dengan likuiditas (*current ratio*)
X_2Z	: Interaksi antara perputaran piutang dengan likuiditas (*current ratio*)
X_3Z	: Interaksi antara perputaran persediaan dengan likuiditas (*current ratio*)
e	: Error Item. yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Agrikultur di Bursa Efek Indonesia

Kekayaan Indonesia yang melimpah ruah terutama pada sumber daya alamnya dengan pengolahan yang baik dapat menghasilkan produksi yang tinggi. Perusahaan agrikultur sendiri merupakan perusahaan yang terlibat dalam mengelola produksi sumber daya alam juga melakukan pendistribusian dengan penjualan produk hasil panen pada produk pertanian dan perkebunan. Pengolahan produk pertanian dan perkebunan menjadi barang siap konsumsi atau bahan baku lainnya seperti minyak kelapa sawit, pembuatan tepung, dan produk olahan lainnya yang dilakukan oleh perusahaan agrikultur. Selain itu, dalam meningkatkan produktivitas, efesiensi, dan keberlanjutan produksi perusahaan agrikultur sudah mulai menggunakan dengan perkembangan teknologi pertanian melalui pemasaran yang modern.

Perusahaan agrikultur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia ialah industri usaha yang sebagai sarana melaksanakan dan mengatur perdagangan yang ada di pasar modal. Sehingga para investor dapat mempertimbangkan dalam menginvestasikan modalnya dalam kerjasama bisnis yang akan dilakukan. Pada penelitian ini perusahaan agrikultur terdapat 44 perusahaan sehingga peneliti mengambil 23 perusahaan agrikultur yang dijadikan sampel penelitian, juga menganalisis dan mengambil data laporan keuangan tahunan untuk menghitung pengukuran yang diteliti pada perusahaan tersebut selama 4 periode yaitu dari tahun 2019 sampai tahun 2020. Sampel perusahaan tersebut yang sudah dijelaskan pada bab III tabel 3.2 melalui daftar nama perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Manajemen Modal Kerja

Semua aktivitas manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan dimasukkan ke dalam domain manajemen modal kerja. Untuk mengukur efektivitas manajemen modal kerja, penelitian ini menggunakan rasio seperti perputaran kas, piutang, dan persediaan.

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perputaran Kas (*Cash Turnover*) adalah rasio pengukuran Tingkat ketersediaan kas yang berkaitan dengan penjualan/ pendapatan Perusahaan, dan digunakan untuk membayar kewajiban (hutang). Untuk mengetahui tingkat perputaran kas, penjualan dibandingkan dengan jumlah kas rata-rata. Grafik berikut menunjukkan rata-rata perputaran kas pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022.

Gambar 4.1
Grafik Rata-rata Perputaran Kas Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022

Sumber: Data diolah (2024)

Data dari Grafik 4.1 menunjukkan bahwa 23 perusahaan mengalami penurunan rata-rata perputaran kas antara tahun 2019 dan 2022. Rata-rata perputaran kas mencapai puncaknya pada tahun 2019, dengan nilai 31,63, atau setara dengan 32 kali, kemudian menurun pada tahun 2020 sebesar 30,01 atau 30 kali, lanjut tahun 2021 terus menurun sebesar 24,75 atau 25 kali, hingga tahun 2022 terjadi penurunan yakni sebesar 23,68 atau 24 kali.

Melalui grafik tersebut tingkat rata-rata perputaran kas semakin rendah mulai tahun 2019-2022, sehingga tidak efisien dalam tingkat perputarannya karena perusahaan yang berhenti atau tidak mempergunakan uang untuk melaksankan operasional usaha secara baik dan optimal. Faktor menurunnya perputaran kas dapat disebabkan oleh pengeluaran perusahaan yang terlalu besar, perubahan iklim cuaca yang dapat memengaruhi hasil panen juga kualitas produk, dan kondisi pasar ekonomi dan industri yang buruk terlihat pada dampak tahun 2020 aktivitas operasional perusahaan kurang maksimal (University, 2024).

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang juga disebut sebagai *receivable* turnover, adalah rasio yang mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar selama periode waktu tertentu atau seberapa lama piutang tersebut ditagih selama periode waktu tertentu. Penjualan bersih dibagi dengan saldo piutang rata-rata. Standar industri untuk perputaran piutang adalah lebih dari 15 kali. Untuk periode 2019-2022, grafik rata-rata perputaran piutang perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditunjukkan di bawah ini.

Gambar 4.2
Gambar Rata-rata Perputaran Piutang Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022

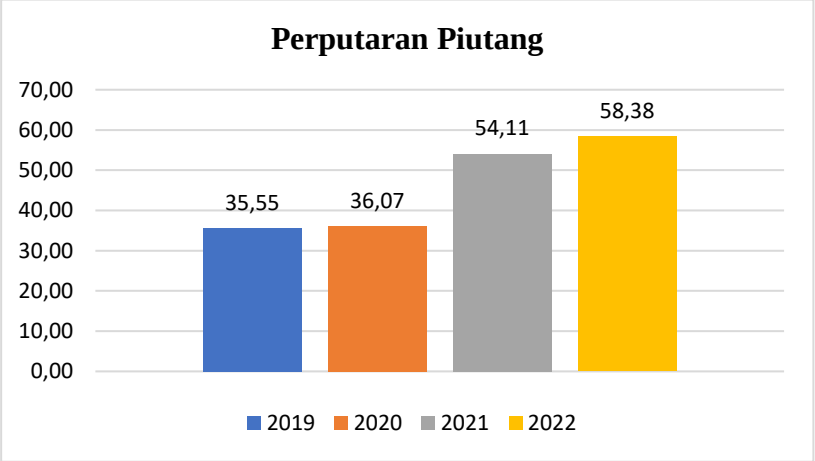

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan gambar grafik 4.2 di atas diketahui bahwa selama 2019 – 2022, rata-rata jumlah Perputaran Piutang mengalami peningkatan yang sangat baik. Dimana pada tahun 2019 rata-rata Perputaran Piutang memiliki nilai sebesar 35,55 atau 36 kali, pada tahun 2020 rata-rata Perputaran Piutang memiliki nilai yang hampir sama dengan tahun 2019 yaitu sebesar 36,07 atau 36 kali, rata-rata Perputaran Piutang pada tahun 2021 mengalami kenaikan signifikan sebesar 54,11 atau 54 kali, dan di tahun 2022 rerata Perputaran Piutang mengalami peningkatan signifikan yaitu sebesar 58,38 atau 58 kali. Melalui rasio rerata Perputaran Piutang tersebut berarti efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya dengan sangat baik. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai rasio tersebut, semakin baik kondisi perusahaan karena menunjukkan kecepatan perputaran modal dan piutang perusahaan (Martina, 2021).

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio yang mengukur seberapa cepat persediaan suatu perusahaan berputar dalam siklus produksi normal adalah perputaran

persediaan, juga disebut sebagai perputaran inventaris. Ini dapat dihitung dengan membagi jumlah persediaan rata-rata dengan total harga pokok penjualan selama periode tertentu. Rasio ini juga digunakan oleh perusahaan untuk menilai rata-rata waktu lamanya diperlukan dalam menjual persediaan barang yang bermula dari bahan baku menjadi barang jadi. Perputaran persediaan rata-rata perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022 ditunjukkan pada grafik berikut.

Gambar 4.3
Grafik Rata-rata Perputaran Persediaan Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan gambar grafik 4.3 di atas diketahui bahwa selama 2019 – 2022, rata-rata jumlah Perputaran Persediaan menghadapi fluktuasi. Dimana tahun 2019 rerata Perputaran Persediaan memiliki nilai sebesar 10,86 atau 11 kali, tahun 2020 rerata *Inventory Turnover* mengalami kenaikan yaitu sebesar 12,85 atau 13 kali, rerata *Inventory Turnover* pada tahun 2021 mengalami kenaikan sejumlah kelipatan 13,84 atau 14, dan di 2022 rerata *Inventory Turnover* mengalami penurunan drastis yakni sebesar 8,49 atau 9 kali. Melalui rasio rata-rata Perputaran Persediaan tersebut pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang berarti perusahaan

secara efisien dapat mengendalikan persediaannya. Pada rasio perputaran persediaan yang semakin tinggi dan cepat maka semakin baik perusahaan dalam mengoperasikan penjualannya berjalan cepat, juga tidak mengeluarkan banyak biaya dapat menghindari pemborosan (Kho, 2019).

4.1.2.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator dalam melunasi kewajiban/ utang jangka pendek dengan menunjukkan bagaimana perusahaan mengkonversikan antara aset yang dimiliki dengan kas, juga untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-harinya. Pengukuran likuiditas ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*), dalam laporan keuangannya, perusahaan membandingkan semua aset atau aktiva lancar dengan total hutang lancar atau hutang jangka pendek. Grafik berikut menunjukkan likuiditas rata-rata perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022:

Gambar 4.4
Grafik Rata-rata Likuiditas Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022

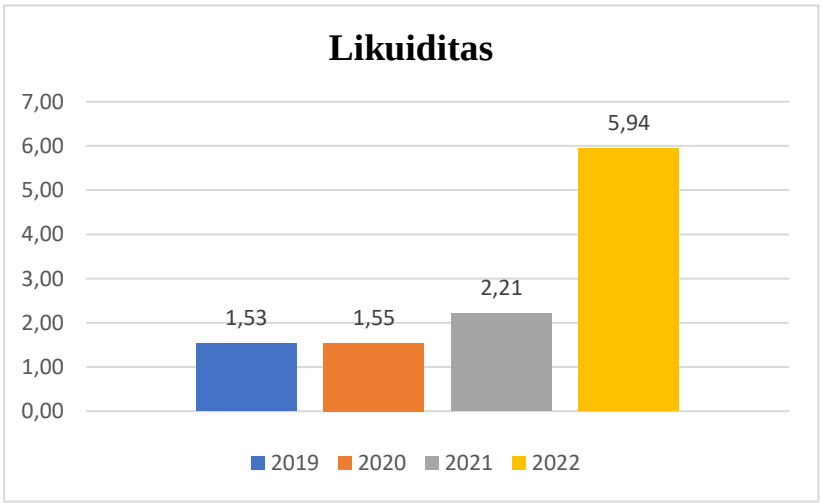

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan gambar grafik 4.4 di atas diketahui bahwa selama 2019 – 2022, rata-rata jumlah Likuiditas mengalami peningkatan.

Dimana pada tahun 2019 rata-rata Likuiditas memiliki nilai sebesar 1,53 kali, pada tahun 2020 rata-rata Likuiditas mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,55 atau 1,6 kali, rata-rata Likuiditas pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,21 atau 2 kali, pada tahun 2022 rata-rata Likuiditas mengalami peningkatan signifikan yaitu sebesar 5,94 atau 6 kali. Melalui rasio nilai rata-rata likuiditas yang meningkat berarti kondisi perusahaan sangat baik, aman, dan kuat. Selain itu juga, tingginya nilai rasio lancar (*current ratio*) menandakan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek, efisiensi menggunakan modal kerja serta perusahaan memiliki banyak persediaan dan piutang lama (Invesnia.com, 2023).

4.1.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya dengan membandingkan pendapatan dan biaya. Tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk mendapatkan laba atau profitabilitas agar bisnisnya tetap beroperasi. Supaya menarik perhatian para investor untuk menginvastasikan dananya pada perusahaan, maka menjaga kelangsungan usaha dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang stabil. RoA adalah metrik yang menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam asetnya. Profitabilitas rata-rata perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2022 ditunjukkan di bawah ini.

Gambar 4.5
Grafik Rata-rata Profitabilitas Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022

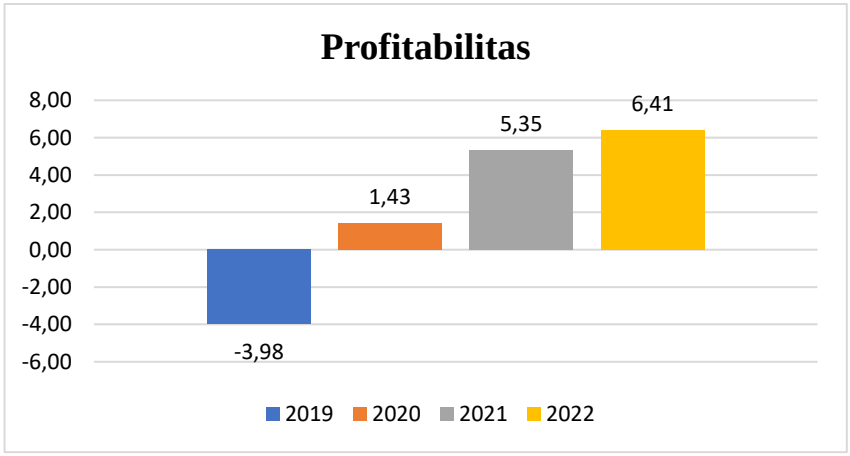

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan gambar grafik 4.5 di atas diketahui bahwa selama 2019 – 2022, rata-ratav jumlah Profitabilitas rasio ROA mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2019 rata-rata Profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar -3,98% atau -4%, pada tahun 2020 rata-rata Profitabilitas mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,43%, rata-rata Profitabilitas pada 2021 menunjukkan peningkatan sejumlah 5,35%, pada tahun 2022 rata-rata Profitabilitas mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,41%. Melalui rasio nilai rerata Profitabilitas tersebut semakin tinggi maka perusahaan mampu meraih tingkat keuntungan yang semakin besar. Selain itu juga, perusahaan mencapai target nilai rasio RoA yang tinggi lebih dari 5% pada tahun 2022 yang berarti pemanfaatan aset dari perusahaan agrikultur sangat baik, dan dapat dipastikan aktivitas operasionalnya berjalan secara efektif dalam mencapai target laba perusahaan (Pramudya, 2023).

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sehingga lebih mudah untuk memahami variabel yang digunakan. Analisis statistik deskriptif juga

digunakan untuk menentukan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari kelima variabel penelitian ini. Hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	92	1,0413	187,013	27,517	34,8354
Perputaran Piutang	92	2,1813	312,079	46,026	51,2154
Perputaran Persediaan	92	,0000	50,529	11,511	10,6075
Likuiditas (CR)	92	6,01	9415,00	280,60	981,6992
Profitabilitas (ROA)	92	-58,2526	49,303	2,305	11,4766
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan adalah variabel manajemen modal kerja yang memiliki karakteristik berikut, menurut data hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian dari tahun 2019 hingga 2022. Nilai minimum variabel Perputaran Kas adalah 1,0413, nilai maksimumnya adalah 187,013, rata-ratanya adalah 27,52, dan standar deviasi adalah 34,8354. Nilai minimum variabel Perputaran Piutang adalah 2,1813, nilai maksimumnya adalah 312,079, rata-ratanya adalah 46,026, dan standar deviasi adalah 51,2154. Variabel Perputaran Persediaan memiliki nilai minimum 0, nilai maksimumnya adalah 50,529, rata-ratanya adalah 11,511, dan standar deviasi adalah 51,2154.

Variabel likuiditas (CR), untuk nilai minimumnya adalah 6,01, nilai maksimumnya adalah 9415, rata-ratanya adalah 280,60, dan standar deviasi adalah 981,6992. Untuk variabel profitabilitas (ROA), nilai minimumnya adalah -58,2526, nilai maksimumnya adalah 49,303, rata-ratanya adalah 2,305, dan standar deviasi adalah 11,4766.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Multikolinearitas

Nilai toleransi dan faktor penginflasian variabel (VIF) pada uji multikolinearitas digunakan dalam uji multikolinearitas untuk menentukan apakah ada korelasi atau hubungan antara variabel bebas (independen) dalam model regresi yang digunakan. Kedua nilai ini menunjukkan seberapa baik masing-masing variabel bebas mewakili variabel bebas lainnya. Ada multikolinearitas jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		**Collinearity Statistics**	
		Tolerance	**VIF**
1	Perputaran Kas	,908	1,102
	Perputaran Piutang	,740	1,350
	Perputaran Persediaan	,759	1,318
	Likuiditas (CR)	,842	1,187
a. Variabel Terikat: Profitabilitas (ROA)			

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan semua nilai faktor penginflasian variasi (VIF) di bawah 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1, uji multikolinearitas dilakukan, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi tentang tidak adanya multikolinearitas terpenuhi.

4.1.4.2 Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan rank Spearman, yang mengukur korelasi antara nilai residual absolut dari regresi dan seluruh variabel

independen. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam variasi residual dalam model persamaan regresi yang digunakan. Selain itu, scatterplot dapat digunakan untuk mengevaluasi uji ini; pola pada scatterplot dapat menunjukkan heteroskedastisitas dalam jenis regresi yang digunakan.

Variabel bebas nyata (signifikan) secara statistik ada pengaruhi variabel tidak bebas, maka dapat dikatakan ada indikasi terjadinya heteroskedasitas. Jika persamaan mengalami heteroskedastisitas, nilai signifikansi korelasi akan kurang dari 0,05; sebaliknya, jika persamaan mengalami homoskedastisitas, nilai signifikansi korelasi akan lebih besar dari 0,05. Pola dengan titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y menunjukkan ketiadaan heteroskedastisitas pada grafik scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat di sini.

Gambar 4.6
Grafik Kurva Scatterplot

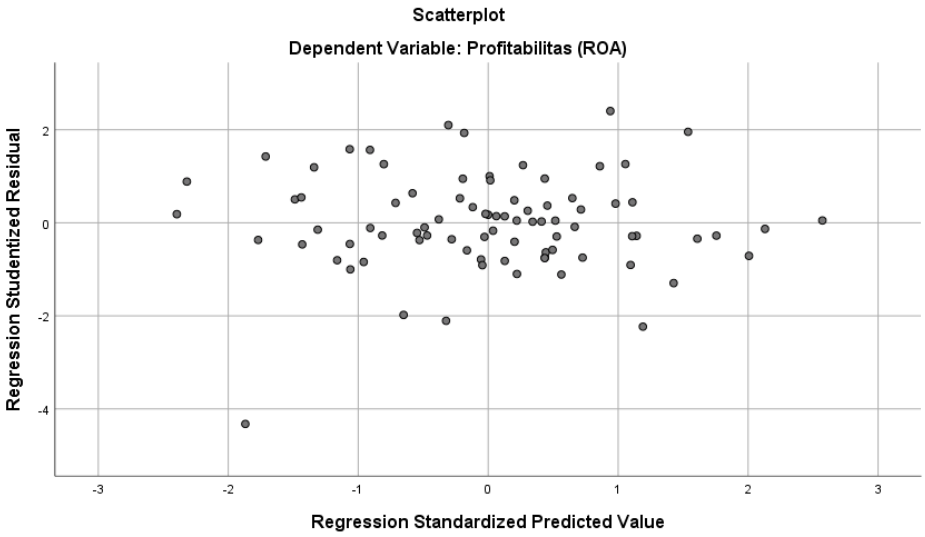

Tabel 4.3
Uji Heterokedastisitas (Glejser)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Konstanta)	3,197	1,042		3,067	,003
	Perputaran Kas	-,020	,015	-,141	-1,322	,190
	Perputaran Piutang	,021	,011	,215	1,821	,073
	Perputaran Persediaan	,115	,057	,237	2,032	,046
	Likuiditas (CR)	-,003	,003	-,115	-1,036	,303
a. Variabel Terikat: ABS_RES						

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Nilai signifikansi dari masing-masing variabel (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) ditunjukkan pada tabel 4.3, seperti yang dapat dilihat dari hasil uji pada scatterplot yang ditunjukkan pada gambar 4.6 di atas. Selain itu, pola grafik tidak menunjukkan pola yang jelas, dan titik-titik tersebar secara merata di sekitar angka 0 pada sumbu Y, yang menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan.

4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah kesalahan (*error*) dalam model persamaan regresi linear pada periode t dan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) memiliki korelasi satu sama lain. Hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson ditunjukkan di sini.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,671[a]	,450	,422	5,87955	2,020

a. Perkiraan: Konstanta, Likuiditas (CR), *Inventory Turnover, Cash Turnover, dan Receivable Turnover*
b. Variabel Terikat: ROA

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai DW adalah 2,020, seperti yang ditunjukkan oleh nilai 1,7176 dari tabel Durbin-Watson, dan nilai 4 - dU adalah 2,2824, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dU lebih kecil dari DW dan DW lebih kecil dari nilai 4 - dU (dU < DW < 4 - dU). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi berdasarkan pengujian tersebut.

4.1.4.4 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, di mana nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data cenderung memiliki distribusi normal, sedangkan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data cenderung tidak memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,85684679
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,077
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Nilai signifikansi adalah 0,200, lebih besar dari 0,05, pada hasil uji normalitas output yang ditunjukkan pada tabel 4.5 menggunakan SPSS. Jadi bisa kesimpulannya ialah bahwa asumsi normalitas data terpenuhi dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan akan meramal keadaan suatu nilai variabel dependen (profitabilitas) dipengaruhi oleh variabel independen (manajemen modal kerja) baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat di sini.

Tabel 4.6
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,666	1,294		5,925	,000
	Perputaran Kas	-,102	,024	-,382	-4,176	,000
	Perputaran Piutang	,058	,019	,309	2,968	,004
	Perputaran Persediaan	-,487	,097	-,521	-5,032	,000
a. Variabel Terikat: ROA						

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Nilai konstanta (α) adalah 7,666, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.6 dari hasil analisis uji regresi linear berganda. Selain itu, variabel variabel manajemen modal kerja memiliki koefisien, masing-masing -0,102 untuk Perputaran Kas (X1), 0,058 untuk Perputaran Piutang (X2), dan -0,487 untuk Perputaran Persediaan (X3). Oleh karena itu, persamaan regresi linear berganda dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (-0{,}102) + 0{,}058 + (-0{,}487) + e$$

$$RoA = \alpha - 0{,}102\ (X1) + 0{,}058\ (X2) - 0{,}487\ (X3) + e$$

Artinya:

1. Ketika variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran inventaris (X3) semua sama dengan nol, nilai profitabilitas (Y) akan menjadi 7,666.
2. Adanya pengaruh berlawanan arah antara profitabilitas (Y) dan perputaran kas (X1) ditunjukkan oleh koefisien X1 sebesar -0,102. Dengan kata lain, jika variabel X1 (Perputaran Kas) meningkat sebesar 1%, profitabilitas (Y) akan menurun sejumlah –0,102 (–10,2%). Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa variabel bebas lainnya tidak berubah.
3. Koefisien X2 (*Receivable Turnover*) sejumlah 0,058 menunjukkan bahwa ada hubungan positif (berhubungan searah) antara

profitabilitas (Y) dan perputaran piutang (X2). Dengan kata lain, dengan asumsi semua variabel bebas lainnya tetap, setiap peningkatan 1% dalam variabel X2 (Perputaran Piutang) akan menghasilkan peningkatan profitabilitas (Y) sebesar 0,058, (5,8%).

4. Koefisien X3 (Perputaran Persediaan) sejumlah -0,487 menunjukkan hubungan negatif antara profitabilitas (Y) dan perputaran persediaan (X3). Dengan kata lain, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap tetap, setiap kenaikan 1% dalam variabel X3 (Perputaran Persediaan) akan menyebabkan penurunan profitabilitas (Y) sebesar -0,487 (-48,7%).

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial diukur dengan uji parsial (uji t). Sangat penting untuk menentukan tingkat signifikansi atau derajat kepercayaan pada 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai signifikansi hubungan adalah signifikan jika nilainya kurang dari 0,05. Jika nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak, dan sebaliknya. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis Uji T dengan SPSS 26.

Tabel 4.7
Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,666	1,294		5,925	,000
	Perputaran Kas	-,102	,024	-,382	-4,176	,000
	Perputaran Piutang	,058	,019	,309	2,968	,004
	Perputaran Persediaan	-,487	,097	-,521	-5,032	,000

a. Variabel Terikat: ROA

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Hasil Uji T dengan SPSS yang ditunjukkan pada tabel 4.7 di atas, analisis dilakukan dengan mempertimbangkan nilai signifikansi dan perbandingan antara nilai t-hitung dan nilai t-tabel. Dalam situasi di mana nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada signifikansi dalam pengaruh variabel yang diuji.

1. Uji Hipotesis Variabel Perputaran Kas (H1)

   Hasil penelitian tentang pengaruh variabel X1 terhadap Y memperlihatkan bahwa pengukuran dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05). Selain itu, nilai t-hitung sebesar -4,176 > 1,990. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) dapat diterima, yang menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki dampak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

2. Uji Hipotesis Variabel Perputaran Piutang (H2)

   Hasil penelitian tentang pengaruh variabel X2 terhadap Y memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih rendah dari 0,05 (0,004 < 0,05). Selain itu, nilai t-hitung sebesar 2,958 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,99006 (2,968 lebih besar dari 1,99006). Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H2) diterima, ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas.

3. Uji Hipotesis Variabel Perputaran Persediaan (H3)

   Seperti yang ditunjukkan oleh pemeriksaan dampak variabel X3 terhadap RoA (Y), nilai signifikansinya adalah 0,000, yang lebih rendah dari 0,05 (0,00 < 0,05). Selain itu, nilai t-tabel sebesar 1,99006 melebihi nilai t-hitung sebesar -5,032, yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari 1,990. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis

alternatif (H3) diterima, ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki dampak yang signifikan dan tidak menguntungkan terhadap profitabilitas.

4.1.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2), yang juga dikenal sebagai R Square dalam penelitian ini, dimana persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan dalam bentuk persentase, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671[a]	,450	,422	5,87955

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (CR), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang
b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Nilai koefisien determinasi, atau R Square sebesar 0,450 ditemukan, setara dengan 45%, menurut hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dalam tabel 4.8 di atas. Dimana mengungkapkan kekuatan pengaruh nilai pengelolaan modal kerja yang merupakan komponen indikator dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai varibael independen/ bebas mampu menjelaskan terhadap variabel dependen profitabilitas sebesar 45%. Sedangkan sisanya sebesar 55% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.1.7 Analisis Regresi Moderasi

Uji analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) disebut juga dengan uji interaksi yang digunakan untuk menilai

korelasi antara variabel yang memengaruhi/ bebas dan variabel yang dipengaruhi/ terikat yang dalam hubungan tersebut terdapat faktor yang memperkuat atau memperlemah variabel. Berikut ini merupakan output pengujian regresi moderasi:

Tabel 4.9
Pengujian Regresi Moderasi (MRA)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		b	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,548	1,803		2,522	,014
	Perputaran Kas	-,139	,037	-,519	-3,712	,000
	Perputaran Piutang	,095	,035	,509	2,678	,009
	Perputaran Persediaan	-,521	,191	-,557	-2,734	,008
	Likuiditas (CR)	1,108	,632	,240	1,752	,084
	Perputaran Kas*Likuiditas (CR)	,050	,026	,264	1,917	,059
	Perputaran Piutang*Likuiditas (CR)	-,019	,026	-,144	-,738	,463
	Perputaran Persediaan*Likuiditas (CR)	,028	,134	,049	,209	,835
a. Variabel Terikat: Profitabilitas (ROA)						

Sumber: Hasil olah SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil pengujian MRA atau regresi moderasi berikut ini dapat ditunjukkan persamaannya yaitu:

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4Z + β5X1Z + β6X2Z + β7X3Z + e

Profitabilitas = 4,548 – 0,139 X1 + 0,095 X2 – 0,521 X3 + 1,108 Z + 0,050 X1Z – 0,019 X2Z + 0,028 X3Z

4.1.7.1 Pengaruh Variabel Moderasi Likuiditas Terhadap Hubungan Antara Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil persamaan uji regresi moderasi (MRA) manajemen modal kerja pada komponen indikator perputaran kas dikali dengan likuiditas (*current ratio* memperlihatkan nilai beta yang tercatat adalah 0,050 dan signifikansi moderasi memiliki nilai sejumlah 0,059 >

0,05. Berarti variabel likuiditas (*current ratio*) tidak dapat memoderasi pengaruh variabel perputaran kas terhadap profitabiltas. Maka dikatakan bahwa H4 penelitian ini ditolak. Pada pengujian ini likuiditas dikatakan bukan variabel moderator dikarenakan B2 ≠ 0 (signifikan) sedangkan B3 = 0 (tidak signifikan).

4.1.7.2 Pengaruh Variabel Moderasi Likuiditas Terhadap Hubungan Antara Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil persamaan uji regresi moderasi (MRA) manajemen modal kerja pada komponen indikator perputaran piutang dikali dengan likuiditas (*current ratio*), memperlihatkan nilai beta yang tercatat adalah –0,019 dan signifikansi moderasi memiliki nilai sejumlah 0,463 > 0,05. Artinya variabel likuiditas (*current ratio*) tidak dapat memoderasi pengaruh variabel perputaran kas terhadap profitabiltas. Maka dikatakan bahwa H5 penelitian ini ditolak. Pada pengujian ini likuiditas dikatakan bukan variabel moderator dikarenakan B2 ≠ 0 (signifikan) sedangkan B3 = 0 (tidak signifikan).

4.1.7.3 Pengaruh Variabel Moderasi Likuiditas Terhadap Hubungan Antara Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil persamaan uji regresi moderasi (MRA) manajemen modal kerja pada komponen indikator perputaran persediaan dikali dengan likuiditas (CR), memperlihatkan nilai beta yang tercatat adalah 0,028, dan signifikansi moderasi memiliki nilai sejumlah 0,835 > 0,05. Artinya variabel likuiditas (*current ratio*) tidak dapat memoderasi pengaruh variabel perputaran kas terhadap profitabiltas. Maka dikatakan bahwa H6 penelitian ini ditolak. Pada pengujian ini likuiditas dikatakan bukan variabel moderator dikarenakan B2 ≠ 0 (signifikan) sedangkan B3 = 0 (tidak signifikan).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis awal penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2019 – 2022, komponen manajemen modal, terutama perputaran kas, memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingkat perputaran kas perusahaan sebanding dengan jumlah uang yang dibutuhkan untuk beroperasi. Ini menunjukkan bahwa bisnis dapat mencapai tujuannya dengan mengelola kasnya dengan lebih efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba perusahaan.

Teori agensi (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa sejalan dengan mendukung hubungan positif terhadap profitabilitas. Dimana hubungan kontrak antara manajemen (*agent)* dengan pemilik (*principle*), dimana agen sebagai manajer yang dipekerjakan oleh pemilik/ pemegang saham untuk mengelola aset atau usahanya, seperti yang ditunjukkan oleh Kurniawan & Ariyani (2021) penjelasan penelitian ini sesuai dengan teori agensi. Karena perputaran kas yang efektif dan optimal berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan, teori agensi mengatakan manajer harus dimotivasi untuk melakukannya. Hasil analisis penelitian ini sesuai dengan adanya teori agensi dimana menyarankan manajer harus memiliki motivasi dan dorongan dalam mempertahankan perputaran kas yang efisien dan baik karena dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah kas yang bertambah besar, tingkat likuiditasnya juga meningkat. Hal ini berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini dengan penelitian Simarmata (2020) berbeda, menunjukkan bahwa perputaran kas menguntungkan dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dapat mengelola kas dengan baik dengan memiliki jumlah kas yang besar, yang

memungkinkan mereka untuk mengatasi beban operasional dan meningkatkan volume penjualan.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2019 – 2022, komponen manajemen modal khususnya perputaran piutang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin cepat perputaran piutang terjadi, semakin cepat bisnis memperoleh keuntungan dari penjualan kredit. Pada akhirnya, ini meningkatkan profitabilitas bisnis.

Penelitian ini hasilnya sesuai dengan teori agensi (*Agency Theory*) yang dikemukan oleh Jensen dan Meckling (2003), bahwa manajer yang bertanggung jawab dan efisien akan berusaha untuk memastikan pengelolaan piutang dengan baik agar tidak menghambat aliran kas dan profitabilitas perusahaan. Sehingga dengan adanya pengaruh positif artinya semakin banyak perputaran piutang, semakin sedikit modal yang diikat dalam piutang. Akibatnya, lebih banyak modal dapat dialokasikan ke bisnis lain yang dapat menghasilkan keuntungan, meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil Temuan berasal penelitian ini sejalan menggunakan studi dilakukan Simarmata (2020), yang menunjukkan bahwa perputaran piutang mempunyai dampak positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Namun, hasilnya bertentangan dengan penelitian Rahayu et al. (2022), yang menemukan bahwa perputaran piutang memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki penurunan rasio perputaran piutang dengan pengukuran *receivable turnover*.

4.2.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2019 – 2022, elemen manajemen modal kerja, khususnya *inventory turnover*, memiliki dampak negatif signifikan terhadap ROA perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola persediaan dengan baik dan efisien, sedangkan tingkat perputaran persediaan yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengelola persediaan dengan tidak efisien, yang dapat menyebabkan akumulasi persediaan yang tidak diinginkan.(Setyawati & Budiyanto, 2018).

Hasil penelitian ini menurut teori agensi (*Agency Theory*) yang dikemukan oleh Jensen dan Meckling (2003), bahwa dimana konflik keagenan yang mungkin timbul akibat informasi asimetris antara pemilik dan manajer perusahaan dapat mempengaruhi cara perusahaan mengelola asetnya, termasuk persediaan. Ketidakmampuan manajemen dalam mengoptimalkan perputaran persediaan secara efisien dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, penekanan pada manajemen terkait perputaran persediaan yang efisien menjadi krusial bagi perusahaan agrikultur guna memastikan bahwa aset mereka dioptimalkan dengan baik, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap laba suatu industry usaha.

Temuan studi ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh dengan penelitian Rahayu et al. (2022), yang menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. pada perusahaan terindeks LQ45 di BEI. Hal ini dikarenakan adanya penurunan rasio perputaran piutang yang pengukurannya dengan *inventory turnover*.

4.2.4 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi

Sebagai hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa likuiditas tidak memiliki dampak moderasi pada hubungan antara perputaran kas dan profitabilitas (ROA) perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Ini berarti bahwa meskipun perputaran kas dapat meningkatkan profitabilitas, perusahaan pertanian dapat menghadapi kendala ketika mereka memiliki likuiditas yang rendah. Mereka mungkin kesulitan mengubah aset menjadi kas secara cepat dan efisien, mengurangi manfaat perputaran kas terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menurut teori agensi (*Agency Theory*) yang dikemukan oleh Jensen dan Meckling (2003), dimana likuiditas yang tidak mampu memoderasi pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas dapat dijelaskan sebagai ketidakmampuan manajemen dalam mengelola likuiditas secara efektif untuk mengimbangi dampak perputaran kas terhadap profitabilitas. Maka dalam hubungan antara pemilik dan manajer perusahaan agrikultur, likuiditas tidak berperan sebagai mekanisme yang efektif untuk mengontrol pengaruh *cash turnover* terhadap RoA.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Parapat & Hutagalung (2023), yang menggunakan metode sisa bahwa likuiditas memiliki nilai koefisien regresi moderasi yang negatif dan tidak signifikan antara dampak perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.

4.2.5 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi

Likuiditas tidak mampu memoderasi komponen manajemen modal kerjs salah satu indikatornya yaitu perputaran piutang terhadap

profitabilitas (ROA) pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022, berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Semakin rendah likuiditas dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk mengkonversi piutang menjadi kas dengan cepat dan efisien. Sehingga penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan strategi manajemen piutang yang lebih efektif, seperti meningkatkan kebijakan kredit, meningkatkan proses penagihan, atau bahkan mengevaluasi ulang kebijakan penjualan kredit. Selain itu, perusahaan juga harus mencari cara untuk meningkatkan likuiditas mereka melalui manajemen kas yang lebih efisien, diversifikasi sumber pendanaan, atau pencarian alternatif pembiayaan yang lebih murah.

Hasil penelitian menurut teori agensi (*Agency Theory*) yang dikemukan oleh Jensen dan Meckling (2003), menunjukkan bahwa dalam hubungan antara pemilik dan manajer perusahaan, likuiditas tidak berperan sebagai mekanisme yang efektif atau ketidakmampuan manajemen dalam mengelola likuiditas untuk mengontrol pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Penting bagi pemilik perusahaan untuk memastikan bahwa kebijakan perputaran piutang sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan dan bahwa manajemen mempertimbangkan dengan cermat faktor-faktor likuiditas dalam pengambilan keputusan terkait kredit pelanggan dan penagihan piutang.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Meidyawan & Prasetyo (2022), menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan atau memperlemah hubungan antara pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Badan Usaha Milik Daerah dan Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Gresik.

4.2.6 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi

Salah satu indikator manajemen modal kerja, perputaran persediaan terhadap RoA pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI selama 2019 sampai 2022, tidak dapat dimoderasi oleh likuiditas, menurut analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Kemampuan bisnis untuk mengubah inventaris menjadi uang tunai dengan cepat dan efisien dapat terhambat jika ada peningkatan likuiditas yang rendah. Peningkatan biaya, penurunan nilai inventaris, pembatasan investasi, dan tekanan pada kebijakan kredit adalah semua konsekuensi dari ketidakmampuan likuiditas untuk mengontrol dampak perputaran inventaris terhadap profitabilitas bisnis. Perusahaan pertanian harus mempertimbangkan manajemen likuiditas mereka dan memastikan bahwa kebijakan perputaran persediaan mereka menyeimbangkan efisiensi operasional dan kesehatan keuangan jangka panjang.

Hasil penelitiannya menurut teori agensi (*Agency Theory*) yang dikemukan oleh Jensen dan Meckling (2003), menjelaskan ketidakmampuan manajemen dalam mengelola likuiditas secara efektif untuk mengimbangi dampak dari hipotesis penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hubungan antara pemilik dan manajer perusahaan agrikultur, likuiditas tidak berperan sebagai mekanisme yang efektif untuk mengontrol pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Penting bagi pemilik perusahaan untuk memastikan bahwa kebijakan perputaran persediaan sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan dan bahwa manajemen mempertimbangkan dengan cermat faktor-faktor likuiditas dalam pengambilan keputusan terkait manajemen stok.

Penelitian oleh Parapat & Hutagalung (2023) sejalan dengan temuan penelitian ini. Hasil penelitiannya, yang dilakukan menggunakan pendekatan metode residual, menunjukkan bahwa likuiditas tidak berfungsi

sebagai variabel moderasi antara pengaruh perputaran inventaris terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 dengan memiliki nilai koefisien regresi moderasi yaitu negatif dan tidak signifikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis data dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel moderasi pada perusahaan agrikultur yang tercantum di BEI tahun 2019 – 2022, dapat diperoleh kesimpulan penelitian ini diantaranya:

1. Manajemen modal kerja yang diproksikan dengan perputaran kas terbukti berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022. Perputaran kas yang berdampak negatif signifikan ini menunjukkan bahwa kebijakan manajemen kas yang tidak efisien dapat berdampak negatif, dengan semakin rendah tingkat perputaran menandakan kurang efisien, karena semakin banyak uang yang tidak dipergunakan atau berhenti.
2. Manajemen modal kerja yang diproksikan dengan perputaran piutang terbukti berdampak positif terhadap ROA pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022. Semakin cepat periode perputaran maka dari penjualan kredit tersebut perusahaan memperoleh keuntungan yang semakin cepat, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.
3. Manajemen modal kerja yang diproksikan dengan perputaran persediaan menunjukkan dampak negatif signifikan terhadap ROA pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2019–2022. Semakin rendah perputaran persediaan maka menunjukkan pengelolahan barang persediaan perusahaan yang tidak efisien dan berakibat menumpuknya barang persediaan.

4. Selama 2019–2022, terdapat ketidakmampuan likuiditas sebagai pemoderasi dalam mempengaruhi hubungan antara indikator manajemen modal kerja seperti perputaran kas terhadap ROE pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin rendah likuiditas dapat menjadi faktor yang membatasi kemampuan perusahaan agrikultur dalam mengoptimalkan pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.
5. Hubungan antara perputaran piutang dan profitabilitas (ROA) perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi oleh likuiditas selama periode 2019 – 2022. Semakin rendah likuiditas dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk mengkonversi piutang menjadi kas dengan cepat dan efisien.
6. Hubungan antara perputaran persediaan dan profitabilitas (ROA) perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi oleh likuiditas selama 2019 – 2022. Ketidakmampuan likuiditas memoderasi pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan mengakibatkan masalah kenaikan biaya, nilai *inventory* menurun, pembatasan investasi, dan tekanan pada kebijakan kredit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kekurangan penelitian ini, berikut saran yang diajukan yaitu:

1. Bagi perusahaan, dalam memperoleh profitabilitas yang maksimal perlu memperhatikan manajemen modal kerja termasuk memperbaiki kebijakan manajemen kas, meningkatkan efsiensi dalam perputaran persediaan dan mempercepat perputaran piutang usahanya. Perusahaan juga memastikan likuiditas yang dimiliki cukup dalam mengoptimalkan operasi perusahaan, melalui pertimbangan mencari sumber pendanaan yang pengelolaan lebih efisien terhadap arus kas.

2. Bagi investor, memberikan penilaian keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban jangka pendek terhadap suatu perusahaan dapat dilihat melalui hasil yang menunjukkan pengaruh signifikan dari faktor-faktor penelitian ini dimana investor dapat menggunakan informasi tersebut. Selain itu juga, sebaiknya investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti strategi jangka panjang perusahaan agrikultur yang termasuk rencana mengoptimalkan penggunaan modal kerja dan meningkatkan profitabilitas di masa depan. Investasi yang baik adalah investasi yang melihat potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya mengambil permasalahan yang serupa, disarankan untuk menambahkan variabel lain baik pada variabel pengukuran manajemen modal kerja maupun variabel pengukuran profitabilitas. Serta mempertimbangkan populasi objek penelitian yang digunakan selain dari penelitian ini dan diharapkan menambah jumlah sampel, serta memperpanjang periode penelitian agar data yang diperoleh valid dan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif. In I. N. Suardhika (Ed.), *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Vol. 1). CV. Noah Aletheia. https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2

Al-Qur'an Al-Karim. (n.d.). *Surah Al-Baqarah ayat 254 dan terjemahan*.

APW, N. N., & Indah, N. P. (2020). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *4*(3), 1810–1817.

Divi. (2017). *Akuntansi Perkebunan (Agrikultur)*. Jagoakuntansi.Com. https://jagoakuntansi.com/2017/04/06/2855/

Erdian, R., Siregar, H., & Indrawan, R. D. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Ritel Indonesia: Peran Moderasi Makroekonomi. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, *8*(2), 620–629. https://doi.org/10.17358/jabm.8.2.620

Ghozali, I. (2013). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). In *Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Gischa, S. (2022). *Potensi Ekonomi Agrikultur Indonesia, Peran, Hambatan, dan Strategi*. Www.Kompas.Com. https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/08/153000469/potensi-ekonomi-agrikultur-indonesia-peran-hambatan-dan-strategi#google_vignette

Hasundungan, R. T., & Herawati, A. (2018). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Subsektor Keramik, Kaca Dan Porselin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(1), 1–21. https://doi.org/10.26623/jreb.v11i1.1074

Herman, & WBP. (2022). *Startup Gokomodo Modernisasi Agrikultur di Indonesia*. Www.Beritasatu.Com. https://www.beritasatu.com/ekonomi/950273/startup-gokomodo-modernisasi-agrikultur-di-indonesia

Invesnia.com. (2023). *Definisi Rasio Likuiditas: Jenis, Rumus, Contoh, Soal, Analisis*. Www.Invesnesia.Com. https://www.invesnesia.com/rasio-likuiditas

Irianti, T. E. (2021). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Baverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2018). *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, *4*(2), 1–6.

Irmawati. (2023). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Pofitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021. *BJRM: Bongaya Journal of Research in Management*, *6*(1), 38–45.

Jensen, M. C. (2003). *A Theory of the Firm: Governance, Residual Claims, and Organizational Forms* (Second). Harvard University Press. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=bi5LEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=jensen+meckling+theory+of+firm&ots=NDAk0KGBV4&sig=CRptELUuxobhzk49y0n0__Ic3Mw&redir_esc=y#v=onepage&q=jensen meckling theory of firm&f=false

Kho, B. (2019). *Pengertian Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover Ratio) dan Rumusnya*. Ilmumanajemenindustri.Com. https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-rasio-perputaran-persediaan-inventory-turnover-ratio-rumusnya/

Kurniawan, M. Y., & Ariyani, F. (2021). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pupuk Negara Tahun 2016-2020). *Competence : Journal of Management Studies*, *15*(2), 230–248. https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i2.13228

Lestari, L., Ahmad, L. A. A., Aziz, M. A., & Suryaman, A. (2022). Manajemen Modal Kerja Tinjauan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, *4*(2), 86–100.

Manurung, O. A. R., Siregar, H., & Gani, P. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *PURIBERSAMA: Jurnal Publikasi Riset Bersama Dosen Dan Mahasiswa*, *1*(4), 1–7.

Mardiyana, & Murni, M. (2018). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, *4*(1), 102–114. https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1533

Martina. (2021). *Apa Itu Rasio Perputaran Piutang (Receivables Turnover) Beserta Manfaat dan Contohnya*. Ukirama.Com. https://ukirama.com/blogs/apa-itu-rasio-perputaran-piutang-receivables-turnover-beserta-manfaat-dan-contohnya/

Meidyawan, I. R., & Prasetyo, I. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Badan Usaha Kabupaten Gresik Milik Daerah Dan Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Gresik. *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, *5*(3), 248–258.

Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *11*(1), 47–59. https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1763

Natalia. (2020). *Pengertian Agrikultur: Sektor, Jenis dan Produk Agrikultur di Indonesia*. Accurate.Id. https://accurate.id/bisnis-ukm/pengertian-agrikultur/

Nurastuti, P. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Return on Assets Perusahaan Manufaktur Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, *5*(3), 27–36. https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v5i3.2434

Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Menara Ilmu*, *12*(6), 77–88.

Parapat, E. P. S., & Hutagalung, D. S. (2023). Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan. *Jurnal EK&BI (Ekonomi Dan Bisnis)*, *6*(2), 277–286. https://doi.org/10.37600/ekbi.v6i2.1200

Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *11*(3), 505–525. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05

Pramudya, A. (2023). *Return on Asset (ROA): Fungsi, Rumus, Contoh Perhitungan*. Www.Jurnal.Id. https://www.jurnal.id/id/blog/return-on-asset-roa/

Rahayu, G., Halim, E. H., & Kamaliah. (2022). Moderasi Pertumbuhan Perusahaan Diantara Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap

Profitabilitas Pada Perusahaan Terindeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(4), 683–693.

Riani, I., Kirmizi, & Nasir, A. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2014 s.d 2016). *Pekbis Jurnal*, *11*(3), 189–197.

Rosmaneliana, D. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas Dan solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real EstateYang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, *4*(1), 15–27.

sahamidx.com. (2023). *Daftar Saham Bursa Efek Indonesia Sektor Agrikultur*. Sahamidx.Com. https://sahamidx.com/?view=Sector&path=Sector&action=View&sector=TANI

Sari, L., & Alwi. (2023). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. *JURNAL BINA BANGSA EKONOMIKA*, *16*(02), 360–372. https://doi.org/10.58812/smb.v1i02.23

Setiawan, R., & Sari, A. M. I. P. (2021). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Financial Constraints (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoesia Periode 2014-2018). *Jurnal Sketsa Bisnis*, *08*(1), 72–81.

Setyawati, E., & Budiyanto. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Current Ratio terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *7*(7), 1–18.

Shalini, W., Christianty, R., & Pattinaja, E. M. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(2), 1841–1851. https://doi.org/10.47663/abep.v6i2.67

Silvia, D., & Sari, M. S. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Mustika Ratu,Tbk. *Akademi Akuntansi Dan Manajemen*, 203–210.

Simarmata, A. M. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (JABEP)*, *7*(1), 35–46.

https://doi.org/10.22441/jdm.v5i1.13616

Situmorang, H., Panjaitan, R., Ritonga, N. A., Lestari, H. S., & Leon, F. M. (2023). The Effect of Working Capital Management and Family Ownership on Profitability and Liquidity (Study of Family Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022). *Journal of Social Research*, *2*(9), 3092–3097. https://doi.org/10.55324/josr.v2i9.1304

Supramono, & Nanna, C. C. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Likuiditas Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Bina Ekonomi*, *26*(1), 38–49. https://doi.org/10.26593/be.v26i1.5400.38-49

Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi; Perekayasaan dan Pelaporan Keuangan*. BPFE.

University, B. (2024). *Memahami Perputaran Arus Kas Dalam Akuntansi*. Accounting.Binus.Ac.Id. https://accounting.binus.ac.id/2019/08/19/16467/

User, G. (2022). *24 Daftar Saham Agriculture Di Bursa Efek Indonesia*. Snips.Stockbit.Com. https://snips.stockbit.com/investasi/saham-agriculture

Utami, D., & Melvani, F. N. (2022). Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *JAMB (Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis)*, *3*(1), 33–41. http://badanpenerbit.org/index.php/Akuntansi/article/view/35%0Ahttp://badanpenerbit.org/index.php/Akuntansi/article/download/35/32

Vernimmen, P., Quiry, P., Dallochio, M., Le Fur, Y., & Salvi, A. (2011). *Corporate Finance: Theory and Practice* (Third). John Wiley & Sons, Ltd. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=XySnYeWfDhAC&oi=fnd&pg=PR8&dq=vernimmen+theory+and+practice&ots=4VM7uGRBEl&sig=1mbxykO32T4S1cfbO5j6Q7ZGla4&redir_esc=y#v=onepage&q=vernimmen theory and practice&f=false

Wibowo, R., & Fitria, A. (2023). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *12*(2), 01–16. https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i3.35

Winata, L. A., Angeline, P., Putri, V., & Meiden, C. (2023). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Makro, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, *8*(1), 20–35.

www.idx.co.id. (2023). *Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan*.

Www.Idx.Co.Id. https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan

www.noblequran.net. (2018). *Terjemahan Bahasa Indonesia dari Surah Al-Baqarah Ayat 254 Oleh Tafsir Jalalayn*. Www.Noblequran.Net/Id. http://www.noblequran.net/id-ID/al-surah/al-baqarah/254/quran-translation-of-tafsir-jalalayn.aspx

Yahya, D. R. (2019). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dan Likuiditas Dengan Siklus Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Media Mahardhika*, *17*(3), 400–413.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pengukuran Perputaran Kas (X1)

No	Kode Perusahaan	Perputaran Kas			
		2019	2020	2021	2022
1	AALI	80,7160	27,6116	9,9785	7,9152
2	ANDI	5,7403	6,5803	36,7092	25,4296
3	BWPT	93,3340	59,5796	40,5187	43,0601
4	BISI	15,6905	4,5465	2,3740	1,8604
5	BTEK	141,1217	187,0133	33,7419	21,5495
6	CSRA	7,4466	17,5919	4,3985	3,0849
7	DSNG	14,4460	14,5940	2,0652	24,6471
8	FAPA	78,2142	70,9488	32,0668	14,3238
9	GZCO	5,3344	2,8608	5,4486	3,9932
10	JAWA	76,3719	63,3921	79,7770	131,8347
11	LSIP	2,6472	2,2888	1,6992	1,2710
12	MGRO	18,3580	65,8707	125,0681	27,3747
13	PALM	2,4705	4,4390	1,2326	1,0413
14	PGUN	1,1427	12,8135	29,6666	46,6899
15	PSGO	1,4882	3,0635	6,2185	3,3591
16	SGRO	13,8570	16,7882	14,0015	10,9943
17	SMAR	44,7461	21,3213	20,5762	28,8813
18	SSMS	1,4545	1,9517	2,7815	5,2236
19	SIMP	7,2067	6,9861	6,3895	4,4358
20	TAPG	2,0146	3,5651	4,5326	5,7725
21	TBLA	27,3058	24,6822	27,3093	25,8913
22	UNSP	29,9388	30,1361	22,3146	20,2964
23	WAPO	56,5149	41,6504	60,3341	85,6517

Lampiran 2

Pengukuran Perputaran Piutang (X2)

No	Kode Perusahaan	Perputaran Piutang			
		2019	2020	2021	2022
1	AALI	35,4240	33,1522	39,7424	33,4050
2	ANDI	46,2559	42,6308	119,6429	101,8019
3	BWPT	19,2243	25,1497	55,4550	110,8113

4	BISI	2,3782	2,1813	3,3156	5,0736
5	BTEK	4,5540	14,0153	14,9040	11,1866
6	CSRA	149,6119	121,8725	132,0885	89,3610
7	DSNG	15,2128	18,1832	22,5664	27,1336
8	FAPA	29,6954	40,8180	70,2176	55,3474
9	GZCO	100,0642	70,1593	166,6711	312,0793
10	JAWA	36,2508	24,2228	41,9128	45,2576
11	LSIP	16,9670	12,1658	23,4095	23,0175
12	MGRO	85,4997	132,2962	189,0228	110,6784
13	PALM	80,7825	86,1985	58,8769	40,8025
14	PGUN	6,6768	19,5063	25,5943	17,3698
15	PSGO	56,8952	43,4286	18,8362	18,0913
16	SGRO	26,0758	15,1122	25,5961	37,2948
17	SMAR	9,7738	9,0986	8,5744	9,1995
18	SSMS	19,3469	12,8908	11,2272	10,3790
19	SIMP	10,9561	12,0380	14,7886	13,3630
20	TAPG	35,0582	44,4271	69,8481	103,2548
21	TBLA	4,4069	4,4682	4,9375	4,7210
22	UNSP	13,0494	34,2448	112,8590	152,5140
23	WAPO	13,5093	11,2379	14,4553	10,5837

Lampiran 3

Pengukuran Perputaran Persediaan (X3)

No	**Kode Perusahaan**	**Perputaran Persediaan**			
		2019	**2020**	**2021**	**2022**
1	AALI	7,0506	7,6548	7,5127	5,7190
2	ANDI	28,1784	27,7360	24,3655	24,5044
3	BWPT	7,4401	9,9713	9,9906	9,3703
4	BISI	1,2728	1,1221	1,4112	1,8108
5	BTEK	1,0912	3,4972	1,6159	3,0625
6	CSRA	12,4430	15,2855	17,3606	12,9292
7	DSNG	5,4089	7,1651	7,0663	6,3139
8	FAPA	4,6529	5,4999	5,2286	4,9130
9	GZCO	42,1708	41,8942	45,3127	6,1937
10	JAWA	9,3041	8,5224	11,1312	7,3707
11	LSIP	7,5560	6,9707	7,4223	6,0637
12	MGRO	35,1040	50,1962	24,0548	12,0699

13	PALM	15,6645	22,9558	50,5293	0,0000
14	PGUN	10,5349	17,9051	13,1494	12,1918
15	PSGO	6,2994	10,4614	20,8598	9,4937
16	SGRO	6,6688	6,9076	8,1147	6,4365
17	SMAR	6,6922	7,4515	7,7217	7,6852
18	SSMS	8,9246	7,7688	8,9823	10,7205
19	SIMP	4,9400	4,6573	5,4466	4,4384
20	TAPG	4,5137	5,8483	7,1179	6,3923
21	TBLA	2,8889	3,6735	5,2695	3,5466
22	UNSP	9,7263	10,7230	11,4388	12,7498
23	WAPO	11,2725	11,6063	17,3121	21,3770

Lampiran 4

Pengukuran Profitabilitas (ROA)

No	**Kode Perusahaan**	**Profitabilitas (*Return on Assets* / ROA) %**			
		2019	**2020**	**2021**	**2022**
1	AALI	0,9032	3,2172	6,8006	6,1268
2	ANDI	2,5634	-2,1222	-0,6467	-2,4285
3	BWPT	-7,3907	-7,3593	-11,7666	0,1034
4	BISI	10,4368	9,4569	12,1637	15,3422
5	BTEK	-1,6852	-12,0630	-2,5524	-3,2223
6	CSRA	2,1308	5,1743	14,8097	13,7532
7	DSNG	1,5331	3,3790	5,3941	7,8568
8	FAPA	-3,2711	-1,6289	5,1362	8,6887
9	GZCO	-30,0287	-8,5188	0,7014	3,7067
10	JAWA	-8,1008	-8,7792	-4,9991	-8,4079
11	LSIP	2,4706	6,3673	8,3673	8,3376
12	MGRO	1,8829	-3,4580	4,9326	-1,3581
13	PALM	-3,0350	49,3031	34,3301	4,1550
14	PGUN	-1,1212	-5,5833	1,3688	7,1244
15	PSGO	-4,9449	0,7790	5,7301	6,2229
16	SGRO	0,4225	-1,9677	8,3549	10,1476
17	SMAR	3,2342	4,3961	7,0131	12,9222
18	SSMS	0,1020	4,5465	11,0239	13,2295
19	SIMP	-1,8395	0,9614	3,7270	4,1802
20	TAPG	1,5288	7,5685	9,6313	21,2634
21	TBLA	3,8071	3,5033	3,7560	3,3854

22	UNSP	-58,2526	-12,5938	1,4229	20,4878
23	WAPO	-2,7926	-1,5819	-1,5893	-4,1707

Lampiran 5

Pengukuran Likuiditas (CR)

No	Kode Perusahaan	Likuiditas (*Current Ratio*/ CR)			
		2019	2020	2021	2022
1	AALI	2,8543	3,3126	1,5795	3,6000
2	ANDI	1,3609	0,8936	1,3994	1,5163
3	BWPT	0,6574	0,9208	0,5897	0,5550
4	BISI	4,1396	5,8274	7,1331	8,8000
5	BTEK	1,7528	0,5188	0,3712	0,3474
6	CSRA	1,1620	0,7644	2,1619	2,0001
7	DSNG	0,8183	1,1396	1,2508	1,0686
8	FAPA	0,5417	0,8239	1,3903	0,8811
9	GZCO	1,4188	0,7220	0,8960	1,0022
10	JAWA	0,3945	0,3219	0,3824	0,4003
11	LSIP	4,6968	4,8915	6,1844	7,1974
12	MGRO	1,1199	0,7283	1,0278	1,0041
13	PALM	0,9518	0,9782	11,8303	94,1500
14	PGUN	1,0033	0,6640	1,0723	1,4693
15	PSGO	2,5197	1,9347	2,2818	2,0047
16	SGRO	0,4157	0,7301	1,0920	1,3229
17	SMAR	1,0751	1,2962	1,4549	1,9587
18	SSMS	2,5084	2,3742	2,3912	1,0332
19	SIMP	0,7674	0,8844	1,0401	1,1038
20	TAPG	1,3160	1,3441	1,5418	1,7572
21	TBLA	1,6268	1,4906	1,4970	1,1992
22	UNSP	0,1064	0,0601	0,1134	0,0852
23	WAPO	1,9605	2,9145	2,2333	2,0810

Lampiran 6

Hasil Pengukuran Moderasi

Tahun	Kode Perusahaan	X1	X2	X3	Likuiditas/ CR	ROA (%)	X1*CR	X2*CR	X3*CR
2019	AALI	80,7160	35,4240	7,0506	2,8543	0,9032	230,39	8161,24	20,12
	ANDI	5,7403	46,2559	28,1784	1,3609	2,5634	7,81	361,34	38,35
	BWPT	93,3340	19,2243	7,4401	0,6574	-7,3907	61,35	1179,50	4,89
	BISI	15,6905	2,3782	1,2728	4,1396	10,4368	64,95	154,47	5,27
	BTEK	141,1217	4,5540	1,0912	1,7528	-1,6852	247,36	1126,50	1,91
	CSRA	7,4466	149,6119	12,4430	1,1620	2,1308	8,65	1294,62	14,46
	DSNG	14,4460	15,2128	5,4089	0,8183	1,5331	11,82	179,83	4,43
	FAPA	78,2142	29,6954	4,6529	0,5417	-3,2711	42,37	1258,12	2,52
	GZCO	5,3344	100,0642	42,1708	1,4188	-30,0287	7,57	757,31	59,83
	JAWA	76,3719	36,2508	9,3041	0,3945	-8,1008	30,13	1092,27	3,67
	LSIP	2,6472	16,9670	7,5560	4,6968	2,4706	12,43	210,95	35,49
	MGRO	18,3580	85,4997	35,1040	1,1199	1,8829	20,56	1757,87	39,31
	PALM	2,4705	80,7825	15,6645	0,9518	-3,0350	2,35	189,95	14,91
	PGUN	1,1427	6,6768	10,5349	1,0033	-1,1212	1,15	7,65	10,57
	PSGO	1,4882	56,8952	6,2994	2,5197	-4,9449	3,75	213,35	15,87
	SGRO	13,8570	26,0758	6,6688	0,4157	0,4225	5,76	150,21	2,77
	SMAR	44,7461	9,7738	6,6922	1,0751	3,2342	48,11	470,19	7,19
	SSMS	1,4545	19,3469	8,9246	2,5084	0,1020	3,65	70,59	22,39
	SIMP	7,2067	10,9561	4,9400	0,7674	-1,8395	5,53	60,60	3,79
	TAPG	2,0146	35,0582	4,5137	1,3160	1,5288	2,65	92,95	5,94
	TBLA	27,3058	4,4069	2,8889	1,6268	3,8071	44,42	195,76	4,70
	UNSP	29,9388	13,0494	9,7263	0,1064	-58,2526	3,19	41,58	1,04
	WAPO	56,5149	13,5093	11,2725	1,9605	-2,7926	110,80	1496,82	22,10
2020	AALI	27,6116	33,1522	7,6548	3,3126	3,2172	91,47	3032,32	25,36
	ANDI	6,5803	42,6308	27,7360	0,8936	-2,1222	5,88	250,67	24,78
	BWPT	59,5796	25,1497	9,9713	0,9208	-7,3593	54,86	1379,78	9,18
	BISI	4,5465	2,1813	1,1221	5,8274	9,4569	26,49	57,79	6,54
	BTEK	187,0133	14,0153	3,4972	0,5188	-12,0630	97,03	1359,85	1,81
	CSRA	17,5919	121,8725	15,2855	0,7644	5,1743	13,45	1638,92	11,68
	DSNG	14,5940	18,1832	7,1651	1,1396	3,3790	16,63	302,41	8,17
	FAPA	70,9488	40,8180	5,4999	0,8239	-1,6289	58,46	2386,02	4,53
	GZCO	2,8608	70,1593	41,8942	0,7220	-8,5188	2,07	144,91	30,25
	JAWA	63,3921	24,2228	8,5224	0,3219	-8,7792	20,40	494,22	2,74
	LSIP	2,2888	12,1658	6,9707	4,8915	6,3673	11,20	136,21	34,10

	MGRO	65,8707	132,2962	50,1962	0,7283	-3,4580	47,97	6346,55	36,56
	PALM	4,4390	86,1985	22,9558	0,9782	49,3031	4,34	374,30	22,46
	PGUN	12,8135	19,5063	17,9051	0,6640	-5,5833	8,51	165,96	11,89
	PSGO	3,0635	43,4286	10,4614	1,9347	0,7790	5,93	257,40	20,24
	SGRO	16,7882	15,1122	6,9076	0,7301	-1,9677	12,26	185,23	5,04
	SMAR	21,3213	9,0986	7,4515	1,2962	4,3961	27,64	251,46	9,66
	SSMS	1,9517	12,8908	7,7688	2,3742	4,5465	4,63	59,73	18,44
	SIMP	6,9861	12,0380	4,6573	0,8844	0,9614	6,18	74,37	4,12
	TAPG	3,5651	44,4271	5,8483	1,3441	7,5685	4,79	212,88	7,86
	TBLA	24,6822	4,4682	3,6735	1,4906	3,5033	36,79	164,40	5,48
	UNSP	30,1361	34,2448	10,7230	0,0601	-12,5938	1,81	62,06	0,64
	WAPO	41,6504	11,2379	11,6063	2,9145	-1,5819	121,39	1364,17	33,83
2021	AALI	9,9785	39,7424	7,5127	1,5795	6,8006	15,76	626,36	11,87
	ANDI	36,7092	119,6429	24,3655	1,3994	-0,6467	51,37	6146,09	34,10
	BWPT	40,5187	55,4550	9,9906	0,5897	-11,7666	23,90	1325,14	5,89
	BISI	2,3740	3,3156	1,4112	7,1331	12,1637	16,93	56,15	10,07
	BTEK	33,7419	14,9040	1,6159	0,3712	-2,5524	12,52	186,66	0,60
	CSRA	4,3985	132,0885	17,3606	2,1619	14,8097	9,51	1256,05	37,53
	DSNG	2,0652	22,5664	7,0663	1,2508	5,3941	2,58	58,29	8,84
	FAPA	32,0668	70,2176	5,2286	1,3903	5,1362	44,58	3130,50	7,27
	GZCO	5,4486	166,6711	45,3127	0,8960	0,7014	4,88	813,63	40,60
	JAWA	79,7770	41,9128	11,1312	0,3824	-4,9991	30,51	1278,77	4,26
	LSIP	1,6992	23,4095	7,4223	6,1844	8,3673	10,51	245,99	45,90
	MGRO	125,0681	189,0228	24,0548	1,0278	4,9326	128,54	24297,50	24,72
	PALM	1,2326	58,8769	50,5293	11,8303	34,3301	14,58	858,54	597,78
	PGUN	29,6666	25,5943	13,1494	1,0723	1,3688	31,81	814,22	14,10
	PSGO	6,2185	18,8362	20,8598	2,2818	5,7301	14,19	267,27	47,60
	SGRO	14,0015	25,5961	8,1147	1,0920	8,3549	15,29	391,37	8,86
	SMAR	20,5762	8,5744	7,7217	1,4549	7,0131	29,94	256,68	11,23
	SSMS	2,7815	11,2272	8,9823	2,3912	11,0239	6,65	74,67	21,48
	SIMP	6,3895	14,7886	5,4466	1,0401	3,7270	6,65	98,28	5,66
	TAPG	4,5326	69,8481	7,1179	1,5418	9,6313	6,99	488,13	10,97
	TBLA	27,3093	4,9375	5,2695	1,4970	3,7560	40,88	201,85	7,89
	UNSP	22,3146	112,8590	11,4388	0,1134	1,4229	2,53	285,64	1,30
	WAPO	60,3341	14,4553	17,3121	2,2333	-1,5893	134,74	1947,77	38,66
2022	AALI	7,9152	33,4050	5,7190	3,6000	6,1268	28,49	951,87	20,59
	ANDI	25,4296	101,8019	24,5044	1,5163	-2,4285	38,56	3925,40	37,16
	BWPT	43,0601	110,8113	9,3703	0,5550	0,1034	23,90	2648,12	5,20
	BISI	1,8604	5,0736	1,8108	8,8000	15,3422	16,37	83,06	15,93

	BTEK	21,5495	11,1866	3,0625	0,3474	-3,2223	7,49	83,75	1,06
	CSRA	3,0849	89,3610	12,9292	2,0001	13,7532	6,17	551,38	25,86
	DSNG	24,6471	27,1336	6,3139	1,0686	7,8568	26,34	714,66	6,75
	FAPA	14,3238	55,3474	4,9130	0,8811	8,6887	12,62	698,56	4,33
	GZCO	3,9932	312,0793	6,1937	1,0022	3,7067	4,00	1248,90	6,21
	JAWA	131,8347	45,2576	7,3707	0,4003	-8,4079	52,77	2388,26	2,95
	LSIP	1,2710	23,0175	6,0637	7,1974	8,3376	9,15	210,57	43,64
	MGRO	27,3747	110,6784	12,0699	1,0041	-1,3581	27,49	3042,08	12,12
	PALM	1,0413	40,8025	0,0000	94,1500	4,1550	98,04	4000,25	0,00
	PGUN	46,6899	17,3698	12,1918	1,4693	7,1244	68,60	1191,59	17,91
	PSGO	3,3591	18,0913	9,4937	2,0047	6,2229	6,73	121,83	19,03
	SGRO	10,9943	37,2948	6,4365	1,3229	10,1476	14,54	542,41	8,51
	SMAR	28,8813	9,1995	7,6852	1,9587	12,9222	56,57	520,41	15,05
	SSMS	5,2236	10,3790	10,7205	1,0332	13,2295	5,40	56,02	11,08
	SIMP	4,4358	13,3630	4,4384	1,1038	4,1802	4,90	65,43	4,90
	TAPG	5,7725	103,2548	6,3923	1,7572	21,2634	10,14	1047,34	11,23
	TBLA	25,8913	4,7210	3,5466	1,1992	3,3854	31,05	146,58	4,25
	UNSP	20,2964	152,5140	12,7498	0,0852	20,4878	1,73	263,66	1,09
	WAPO	85,6517	10,5837	21,3770	2,0810	-4,1707	178,24	1886,41	44,48

Lampiran 7

Hasil Data Olah SPSS 26

1) Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	92	1,0413	187,013	27,517	34,8354
Perputaran Piutang	92	2,1813	312,079	46,026	51,2154
Perputaran Persediaan	92	,0000	50,529	11,511	10,6075
Likuiditas (CR)	92	6,01	9415,00	280,60	981,6992
Profitabilitas (ROA)	92	-58,2526	49,303	2,305	11,4766
Valid N (listwise)	92				

2) Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		**Collinearity Statistics**	
		Tolerance	**VIF**
1	Perputaran Kas	,908	1,102
	Perputaran Piutang	,740	1,350
	Perputaran Persediaan	,759	1,318
	Likuiditas (CR)	,842	1,187
a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)			

b. Heterokedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,197	1,042		3,067	,003
	Perputaran Kas	-,020	,015	-,141	-1,322	,190
	Perputaran Piutang	,021	,011	,215	1,821	,073
	Perputaran Persediaan	,115	,057	,237	2,032	,046
	Likuiditas (CR)	-,003	,003	-,115	-1,036	,303
a. Dependent Variable: ABS_RES						

c. Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,671[a]	,450	,422	5,87955	2,020
a. Predictors: (Constant), Likuiditas (CR), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)					

d. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,85684679
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,077
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		

3) Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,666	1,294		5,925	,000
	Perputaran Kas	-,102	,024	-,382	-4,176	,000
	Perputaran Piutang	,058	,019	,309	2,968	,004
	Perputaran Persediaan	-,487	,097	-,521	-5,032	,000
a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)						

4) Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,666	1,294		5,925	,000
	Perputaran Kas	-,102	,024	-,382	-4,176	,000
	Perputaran Piutang	,058	,019	,309	2,968	,004
	Perputaran Persediaan	-,487	,097	-,521	-5,032	,000
a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)						

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671[a]	,450	,422	5,87955
a. Predictors: (Constant), Likuiditas (CR), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)				

5) Uji Analisis Regresi Moderasi

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,548	1,803		2,522	,014
	Perputaran Kas	-,139	,037	-,519	-3,712	,000
	Perputaran Piutang	,095	,035	,509	2,678	,009
	Perputaran Persediaan	-,521	,191	-,557	-2,734	,008
	Likuiditas (CR)	1,108	,632	,240	1,752	,084
	Perputaran Kas*Likuiditas (CR)	,050	,026	,264	1,917	,059
	Perputaran Piutang*Likuiditas (CR)	-,019	,026	-,144	-,738	,463
	Perputaran Persediaan*Likuiditas (CR)	,028	,134	,049	,209	,835
a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)						

Lampiran 8

Bukti Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP	: 198409302023211006
Jabatan	: **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama	: Fatimah Hidayati Ramadhani
NIM	: 200502110055
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi	: **PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	17%	12%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 April 2024
UP2M

Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 9
Jurnal Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM	:	200502110055
Nama	:	Fatimah Hidayati Ramadhani
Fakultas	:	Ekonomi
Program Studi	:	Akuntansi
Dosen Pembimbing	:	Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A
Judul Skripsi	:	JURNAL BIMBINGAN

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	3 Oktober 2023	Konsultasi outline	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	24 November 2023	Konsultasi bimbingan proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	29 November 2023	Bimbingan revisi proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	4 Desember 2023	Bimbingan revisi proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	25 Desember 2023	Bimbingan revisian proposal dari seminar proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	27 Desember 2023	Bimbingan revisian ke dua proposal dari seminar proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	2 Januari 2024	Bimbingan revisian ke tiga revisian proposal dari seminar proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	19 Januari 2024	Konsultasi terkait acc revisian proposal dari seminar proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	20 Maret 2024	Bimbingan terkait bab 4 dan 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	22 Maret 2024	Bimbingan skripsi dan konsultasi penyusunan artikel	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 22 Maret 2024
Dosen Pembimbing

18/04/24, 21.55 Print Jurnal Bimbingan Skripsi

Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A